

Pengaruh Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Big Data dan Cloud Computing Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0

SKRIPSI



Oleh

**Muhammad Tadhi Viki Taurohman
NIM D42220990**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
JURUSAN BISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2026**

Pengaruh Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Big Data dan Cloud Computing Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0

SKRIPSI



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr.,Ak)
di Program Studi Akuntansi Sektor Publik
Jurusan Bisnis

Oleh

Muhammad Tadhi Viki Taurohman
NIM D42220990

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
JURUSAN BISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2026

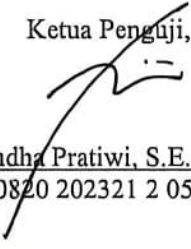
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI POLITEKNIK NEGERI JEMBER
JURUSAN BISNIS**

**Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data* dan
Cloud Computing Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi
Tantangan di Era *Society 5.0***

**Muhammad Tadhi Viki Taurohman
D42220990**

Telah Diuji pada Tanggal 23 April 2026
dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

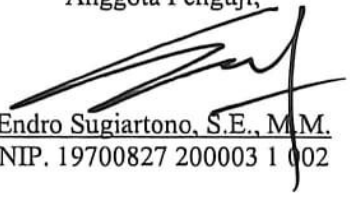
Ketua Penguji,


Berlina Yudha Pratiwi, S.E., M.S.A., Ak.
NIP. 19920820 202321 2 058

Sekretaris Penguji,


Dessy Putri Andini, S.E., M.M.
NIP. 19821219 200604 2 001

Anggota Penguji,


Endro Sugiartono, S.E., M.M.
NIP. 19700827 200003 1 002

Dosen Pembimbing


Dessy Putri Andini, S.E., M.M.
NIP. 19821219 200604 2 001

Mengesahkan,
Jurusan Bisnis


Dessy Putri Andini, S.E., M.M.
NIP. 19821219 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Tadhi Viki Taurohman

Nim : D42220990

Dengan sesungguhnya saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*”** merupakan hasil pemikiran dan karya saya sendiri yang disusun dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, serta belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Seluruh data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah disajikan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Setiap sumber informasi, pendapat, maupun kutipan yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan secara jelas dalam teks dan disertakan dalam daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jember, 19 Juni 2026



Muhammad Tadhi Viki Taurohman
NIM. D42220990



**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Tadhi Viki Taurohman

NIM : D42220990

Program Studi : Akuntansi Sektor Publik

Jurusan : Bisnis

Demikian pengembangan Ilmu Pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember, Hak Bebas Royalti Non - Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas Karya Ilmiah berupa **Laporan Skripsi yang berjudul :**

Pengaruh Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Big Data, dan Cloud Computing Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0

Dengan Hak Bebas *Royalty Non-Exclusive* ini, UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember berhak menyimpan, mengalih media atau format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*, mendistribusikan karya dan menampilkan atau mempublikasikan-nya di Internet atau Media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta).

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Politeknik Negeri Jember, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Jember
Pada Tanggal : 19 Juni 2026
Yang menyatakan,

Muhammad Tadhi Viki Taurohman
NIM. D42220990

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Fa inna ma‘al-'usri yusrā

" Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. AL Insyirah:5)

“Tidak semua hal harus dipercepat, ada yang memang harus diselesaikan oleh
*waktu.”

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta mengucapkan sholawat serta salam kepada junjungan Agung Nabi Muhammad S.A.W, penulis mempersembahkan skripsi yang telah disusun ini kepada:

1. Bapak Sutikno dan Ibunda Suryani, selaku orang tua penulis. Dua sosok luar biasa yang menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih kepada Bapak Sutikno atas setiap kerja keras, pengorbanan, dan tanggung jawab yang tidak pernah berhenti diberikan demi masa depan penulis, serta telah menjadi sosok ayah yang mengajarkan arti keteguhan dan perjuangan dalam hidup. Terima kasih kepada Ibunda Suryani atas cinta, kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta kekuatan yang selalu diberikan di setiap langkah penulis. Penulis percaya bahwa tanpa doa, dukungan, dan pengorbanan Bapak dan Ibu, penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini. Terima kasih telah menjadi alasan utama penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.
2. Seluruh dosen dan teknisi Program Studi Akuntansi Sektor Publik. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Segala ilmu yang diperoleh menjadi bekal berharga bagi perjalanan hidup dan dunia profesional penulis.
3. Perguruan Tinggi Negeri / Swasta di Kabupaten Jember. Terima kasih atas penerimaan, bantuan, serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Nurgapita Puspaningrum, seseorang yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Terima kasih telah hadir, menemani, memberikan dukungan, semangat, serta membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun perhatian, menjadi salah satu alasan penulis mampu melewati proses ini dengan lebih baik.

5. Terakhir tak lupa, kepada diri sendiri Muhammad Tadhi Viki Taurohman. Terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah meskipun tidak selalu mudah, telah berjuang melewati berbagai tantangan, rasa lelah, keraguan, dan air mata yang mungkin tidak pernah diketahui banyak orang. Terima kasih karena tidak menyerah, karena selalu memilih bangkit setiap kali keadaan terasa berat, dan karena tetap percaya bahwa setiap proses akan menemukan garis akhirnya. Perjalanan ini bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah panjang berikutnya. Tetaplah menjadi pribadi yang kuat, rendah hati, dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Percayalah, setiap usaha yang telah dilakukan tidak pernah sia-sia, dan Allah selalu menyiapkan rencana terbaik bagi setiap hamba-Nya.

Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data* dan *Cloud Computing* Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*

Dessy Putri Andini, S.E., M.M.

Muhammad Tadhi Viki Taurohman
Program Studi Akuntansi Sektor Publik
Jurusan Bisnis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, and *Cloud Computing* Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi yang berperan sebagai akuntan pendidik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence*, *Big Data*, *Cloud Computing*, dan *Internet of Things (IoT)* berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

Kata kunci: *Artificial Intelligence*, *Big Data*, *Cloud Computing*, *Internet of Things (IoT)*, Kinerja Akuntan Pendidik.

Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data* dan *Cloud Computing* Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*

Dessy Putri Andini, S.E., M.M.

Muhammad Tadhi Viki Taurohman
Public Sector Accounting Study Program
Department of Business

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Artificial Intelligence, Internet of Things (IoT), Big Data, and Cloud Computing on the Performance of Educator Accountants in Facing Challenges in the Society 5.0 Era. This study uses a quantitative method. The population in this study is accounting lecturers who act as educator accountants. The sampling technique used purposive sampling so that the sample in this study was 37 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS Statistics application. The results of the study show that Artificial Intelligence, Big Data, Cloud Computing, and the Internet of Things (IoT) have a significant effect on the Performance of Accounting Educators.

Keywords: *Artificial Intelligence, Big Data, Cloud Computing, Internet of Things (IoT), Performance of Accountant Educators.*

RINGKASAN

Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data* dan *Cloud Computing* Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*, Muhammad Tadhi Viki Taurohman, Nim D42220990, Tahun 2026, Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Jember, Dessy Putri Andini ,S.E.,M.M.

Kinerja akuntan pendidik merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi pada era *Society 5.0*, kinerja akuntan pendidik juga mengalami berbagai perubahan. Teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* mulai banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang akuntansi dan pendidikan. Perkembangan teknologi tersebut memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data, penyajian informasi, serta pelaksanaan kegiatan akademik, namun di sisi lain juga menuntut akuntan pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terhadap kinerja akuntan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap peningkatan efektivitas, efisiensi, serta kemampuan adaptasi akuntan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, akuntan pendidik diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis memperoleh kekuatan serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemitraan Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Bisnis. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Saiful Anwar, S.TP. MP. Selaku Direktur Politeknik Negeri Jember.
2. Ibu Dessy Putri Andini, S.E., MM. Selaku Ketua Jurusan Bisnis dan Pembimbing Skripsi .
3. Bapak Arisona Ahmad, S.E., M.S.A., Ak. Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Sektor Publik.
4. Ibu Oryza Ardhiariska, SE., S.Si.,M.ST Selaku Dosen Wali.
5. Ibu Berlina Yudha Pratiwi, S.E., M.S.A., Ak. Selaku Ketua Penguji Skripsi.
6. Bapak Endro Sugiartono, SE., MM. Selaku Anggota Penguji Skripsi
7. Seluruh Dosen dan admin Program Studi Akuntansi Sektor Publik.
8. Kedua orang tua, teman-teman dan pihak-pihak yang sudah berjasa dalam pengerjaan laporan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terhadap kekurangan dan ketidak sempurnaan pada isi maupun tata penyusunan. Sehingga, kritik dan saran secara terbuka diberikan kepada pembaca.

Jember, 19 Juni 2026



Muhammad Tadhi Viki Taurohman
NIM. D42220990

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah:	3
1.3 Tujuan Penelitian:.....	4
1.4 Manfaat Penelitian:.....	4
1.5 Batasan Penelitian:.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6

2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Teori Disrupsi	9
2.2.2 <i>Society 5.0</i>	10
2.2.3 Kinerja Akuntan Pendidik	11
2.2.4 <i>Artificial Intelligence (AI)</i>	12
2.2.5 <i>Internet of Things (IoT)</i>	14
2.2.6 <i>Big Data</i>	16
2.2.7 <i>Cloud Computing</i>	18
2.3 Kerangka Konseptual	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	20
2.4.1 Pengaruh <i>Artificial Intelligence (AI)</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik	20
2.4.2 Pengaruh <i>Internet of Things (IoT)</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik	22
2.4.3 Pengaruh <i>Big Data</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.....	23
2.4.4 Pengaruh <i>Cloud Computing</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.	24
 BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi Penelitian	26
3.2.2 Sampel Penelitian	27
3.3 Variabel Penelitian	28
3.3.1 Definisi Operasional Variabel	29
3.4 Instrumen Penelitian	30
3.5 Lokasi Penelitian	31
3.6 Prosedur Pengumpulan data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	33
3.7.2 Uji Kualitas Data	33
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.7.5 Uji Hipotesis	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Responden	37
4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data.....	41
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	45
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Pengaruh <i>Artificial Intelligence (AI)</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.....	47
4.2.2 Pengaruh <i>Internet of Things (IoT)</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.....	50
4.2.3 Pengaruh <i>Big Data</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.....	52
4.2.4 Pengaruh <i>Cloud Computing</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.....	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian <i>Terdahulu</i>	6
Tabel 2.2 Indikator Kinerja Akuntan Pendidik	12
Tabel 2.3 Indikator <i>Artificial Intelligence</i>	13
Tabel 2.4 Indikator <i>Internet of Things (IoT)</i>	15
Tabel 2.5 Indikator <i>Big Data</i>	17
Tabel 2.6 Indikator <i>Cloud Computing</i>	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2 Skala Likert	31
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Instansi	37
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	38
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja	38
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.6 Hasil Validitas X dan Y	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedistisitas	44
Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	46
Tabel 4.13 Hasil Uji R Square	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Permohonan Instansi	66
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	67
Lampiran 4. Hasil Perhitungan SPSS	72

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dunia memasuki era *Society 5.0*, yaitu suatu konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kehidupan manusia untuk menciptakan sistem yang lebih cerdas, efisien, dan berbasis data. Era ini ditandai oleh pemanfaatan teknologi digital secara masif dalam berbagai bidang, termasuk sektor ekonomi, pemerintahan, dan dunia pendidikan.

Transformasi digital tersebut berdampak signifikan terhadap bidang akuntansi. Aktivitas akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah mengalami pergeseran menuju sistem digital yang terotomatisasi. Pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis data dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien dengan bantuan teknologi. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menggeser peran akuntan, termasuk akuntan pendidik, dari pekerjaan administratif menuju fungsi yang lebih analitis, adaptif, dan strategis.

Meskipun teknologi memberikan berbagai kemudahan, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan, khususnya dalam hal peningkatan kompetensi. Otomatisasi berpotensi menggantikan pekerjaan yang bersifat rutin, sehingga menuntut sumber daya manusia di bidang akuntansi untuk memiliki kemampuan analisis, interpretasi data, serta pengambilan keputusan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi menjadi hal yang penting, tidak hanya bagi praktisi akuntansi, tetapi juga bagi dunia pendidikan akuntansi.

Beberapa teknologi utama yang mendorong perubahan tersebut antara lain *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing*. *Artificial Intelligence (AI)* merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kecerdasan manusia dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan (Russell & Norvig, 2010). Dalam konteks akuntansi, *AI*

berperan dalam otomatisasi pencatatan transaksi, analisis laporan keuangan, serta pengurangan pekerjaan rutin.

Internet of Things (IoT) memungkinkan berbagai perangkat terhubung dan bertukar data secara real-time (Karmańska, 2021), sehingga mendukung ketersediaan data keuangan yang lebih cepat dan akurat. *Big Data* merujuk pada kumpulan data berukuran besar dan kompleks yang memerlukan teknik analisis khusus untuk menghasilkan informasi yang bernilai (Ward & Barker, 2013), yang berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. Sementara itu, *Cloud Computing* merupakan teknologi berbasis internet yang memungkinkan penyimpanan dan pengolahan data secara fleksibel dan efisien (Mell & Grance, 2011), serta mendukung kolaborasi dan akses data secara real-time.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap bidang akuntansi. Thomas Frey (2014) menyatakan bahwa perkembangan otomatisasi berpotensi mengubah pola kerja profesi akuntansi, khususnya pada pekerjaan yang bersifat rutin dan administratif. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA, 2018)* juga menyatakan bahwa perkembangan teknologi menuntut peningkatan keterampilan tingkat tinggi (*high-level skills*). Rezaee dan Wang (2019) menekankan pentingnya integrasi teknologi seperti *AI* dan *Big Data* dalam praktik akuntansi modern. Selain itu, Giovanni et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital juga berdampak pada dunia pendidikan akuntansi, khususnya dalam metode pembelajaran berbasis teknologi.

Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada praktisi, tetapi juga pada dunia pendidikan akuntansi. Dalam hal ini, peran akuntan pendidik atau dosen akuntansi menjadi sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dosen akuntansi tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, melakukan penelitian yang relevan, serta berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat.

Kinerja akuntan pendidik menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan era digital. Kinerja tersebut mencakup pelaksanaan Tridharmaperguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana diatur dalam Keputusan Dirjen Dikti No. 12/E/KPT/2021. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi seperti *AI*, *IoT*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak teknologi terhadap praktisi akuntansi di sektor industri. Penelitian yang mengkaji pengaruh teknologi terhadap kinerja akuntan pendidik masih relatif terbatas khususnya pada lingkungan perguruan tinggi daerah yang menguji keempat teknologi tersebut dalam konteks era *Society 5.0*. Selain itu, penelitian dengan fokus wilayah tertentu seperti Kabupaten Jember juga masih jarang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terhadap kinerja akuntan pendidik dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Dengan responden dosen akuntansi di Kabupaten Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta peningkatan kualitas pendidikan akuntansi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah:

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Artificial Intelligence (AI)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0* ?
2. Apakah *Internet of Things (IoT)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0* ?
3. Apakah *Big Data* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0* ?
4. Apakah *Cloud Computing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan

Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0* ?

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Artificial Intelligence (AI)* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Internet of Things (IoT)* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Big Data* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*
4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*

1.4 Manfaat Penelitian:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan membantu peneliti dalam memperdalam pemahaman tentang pengaruh teknologi digital, khususnya *AI*, *IoT*, *Big Data*, dan *Cloud Computing*, terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam konteks era *Society 5.0*. Penelitian ini memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif, mengolah data, dan menganalisis hasil penelitian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa atau terkait dengan pengaruh teknologi digital terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Penelitian ini dapat memberikan model penelitian yang dapat diadaptasi dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya, baik dengan fokus yang sama maupun dengan fokus yang berbeda. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori dan konsep yang berkaitan dengan Kinerja Akuntan Pendidik di era digital.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan akuntansi agar lebih siap menghadapi tantangan di era *Society 5.0*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja di era digital. Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi.

1.5 Batasan Penelitian:

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar pembahasan lebih fokus dan tidak melebar. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan akuntan pendidik atau dosen akuntansi yang berada di Kabupaten Jember sebagai responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya menggambarkan perspektif dosen akuntansi dan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh profesi akuntan, seperti akuntan publik, akuntan manajemen, maupun auditor.

Kedua, penelitian ini hanya membahas pengaruh perkembangan teknologi yang meliputi *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Aspek teknologi lain di luar variabel tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu hal yang paling penting dan di perlukan sebagai landasan utama dalam penelitian serta sebagai salah satu tolak ukur peneliti untuk menuliskan penelitian yang dilakukan . Berikut ini merupakan beberapa penelitian atau sumber terdahulu yang relevan dengan penelitian *Pengaruh Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Big Data dan Cloud Computing Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0*

Tabel 2.1 Penelitian *Terdahulu*

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian Saya
1	Rika Rahayu (2024)	Pengaruh <i>Cloud Computing</i> terhadap Kinerja Akuntan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Cloud Computing</i> memberikan dampak positif terhadap kinerja akuntan, terutama dalam hal efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan, kemudahan akses data secara real-time, serta peningkatan kolaborasi antar pengguna sistem. Selain itu, penggunaan cloud juga membantu mengurangi ketergantungan pada sistem manual dan meningkatkan fleksibilitas kerja.	Penelitian ini hanya mengkaji satu variabel yaitu <i>Cloud Computing</i> dan berfokus pada akuntan praktisi, sedangkan penelitian saya menguji empat teknologi sekaligus (<i>AI, IoT, Big Data, Cloud Computing</i>) dan berfokus pada kinerja akuntan pendidik dalam konteks Tridharmaperguruan tinggi.
2	Al-Matari et al. (2022)	<i>Cloud Computing</i> dan Kinerja Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Cloud Computing</i> memberikan dampak positif terhadap kinerja melalui peningkatan fleksibilitas sistem, efisiensi biaya operasional, serta kemudahan integrasi antar sistem akuntansi. Selain itu, cloud juga mendukung akses data yang lebih cepat dan aman.	Penelitian ini dilakukan pada organisasi bisnis, sedangkan penelitian saya dilakukan pada lingkungan pendidikan tinggi dengan objek dosen akuntansi.

3	Gerdiken, Reinwald, & Kunze (2021)	The Impact of Technostress on Performance: A Meta-Analysis	Penelitian menunjukkan bahwa Melalui meta-analisis terhadap 96 penelitian ditemukan bahwa <i>technostress</i> memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap <i>job performance</i> .	Penelitian ini menganalisis hubungan <i>technostress</i> dan <i>job performance</i> secara umum, sedangkan penelitian terkini secara khusus menguji pengaruh <i>Artificial Intelligence</i> terhadap kinerja akuntan pendidik.
4	Qatawneh (2021)	<i>Internet of Things (IoT) and Decision Making</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>IoT</i> berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan melalui penyediaan data real-time yang akurat dan berkelanjutan. <i>IoT</i> memungkinkan integrasi data dari berbagai perangkat sehingga meningkatkan kecepatan dan ketepatan informasi.	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan, sedangkan penelitian saya menggunakan kinerja sebagai variabel dependen.
5	Aldossari dan Sidorova (2021)	<i>Cloud Computing and Organizational Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Cloud Computing</i> meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan fleksibilitas sistem, efisiensi operasional, serta kemudahan akses data dari berbagai lokasi. <i>Cloud</i> juga mendukung kolaborasi yang lebih efektif antar pengguna.	Fokus penelitian pada organisasi, sedangkan penelitian saya berfokus pada kinerja akuntan pendidik dalam sektor pendidikan.
6	Malik et al. (2021)	<i>Impact of Artificial Intelligence on Employees Working in Industry 4.0 Led Organizations</i>	Adopsi AI menimbulkan dampak negatif berupa information security concerns, data privacy concerns, digital transformation pressure, dan job insecurity. Penelitian ini juga menemukan adanya <i>technostress</i> yang dipengaruhi oleh work overload, job insecurity, dan complexity.	Penelitian Malik et al. dilakukan pada karyawan di berbagai industri yang menerapkan Industry 4.0. Sedangkan penelitian ini menguji pengaruh <i>Artificial Intelligence</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam konteks perguruan tinggi dan pelaksanaan Tridharma.

7	Tarafdar, Pullins, & Ragu-Nathan (2015)	Technostress: Negative Effect on Performance and Possible Mitigations	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang semakin kompleks dapat menimbulkan <i>technostress</i> yang berdampak negatif terhadap kinerja individu. Semakin tinggi tekanan penggunaan teknologi, semakin rendah efektivitas dan produktivitas kerja.	Penelitian berfokus pada pengaruh <i>technostress</i> akibat penggunaan teknologi terhadap kinerja karyawan secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh <i>Artificial Intelligence</i> terhadap kinerja akuntan pendidik dalam menghadapi tantangan era <i>Society 5.0</i> .
8	Salanova et al. (2013)	<i>The Dark Side of Technologies: Technostress among Users of Information and Communication Technologies</i>	Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang intensif dapat menimbulkan <i>techno-anxiety</i> , <i>techno-fatigue</i> , dan <i>techno-strain</i> yang berdampak pada menurunnya kesejahteraan psikologis dan efektivitas kerja pengguna.	Penelitian Salanova. menitikberatkan pada aspek psikologis pengguna teknologi secara umum, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh <i>Artificial Intelligence</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik pada lingkungan perguruan tinggi.
9	Bawden & Robinson (2009)	<i>The Dark Side of Information: Overload, Anxiety and Other Paradoxes and Pathologies</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa <i>information overload</i> dapat menyebabkan kesulitan dalam memproses informasi, meningkatkan kecemasan (<i>information anxiety</i>), menurunkan kemampuan pengambilan keputusan, serta mengurangi efektivitas individu dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin banyak informasi yang diterima tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai, semakin besar kemungkinan individu mengalami kebingungan dan penurunan produktivitas.	Penelitian Bawden dan Robinson membahas dampak negatif kelebihan informasi secara umum pada berbagai konteks pengguna informasi. Sedangkan penelitian ini secara khusus menguji pengaruh <i>Big Data</i> terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
10	Eppler & Mengis (2004)	<i>The Concept of Information Overload</i>	<i>Information overload</i> terjadi ketika jumlah informasi melebihi kapasitas individu dalam memproses informasi sehingga menurunkan kualitas pemahaman, analisis, dan pengambilan keputusan.	Penelitian Eppler & Mengis membahas fenomena <i>information overload</i> secara konseptual pada berbagai bidang organisasi. Sedangkan penelitian ini menguji bagaimana penggunaan <i>Big Data</i> dapat memengaruhi Kinerja Akuntan Pendidik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Disrupsi

Teori disrupsi merupakan teori yang dikemukakan oleh Clayton M. Christensen pada tahun 1997. Christensen (1997) menyatakan bahwa “*disruptive technologies are typically cheaper, simpler, smaller, and more reliable and convenient than established technologies.*” Hal ini menunjukkan bahwa inovasi disruptif hadir dengan karakteristik yang lebih sederhana, terjangkau, serta lebih mudah diakses dibandingkan teknologi sebelumnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, konsep inovasi disruptif mengalami penyempurnaan. Menurut Clayton M. Christensen dkk. (2018), teori disruptive innovation sering disalahartikan, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih tepat mengenai bagaimana inovasi tersebut berkembang. Mereka menjelaskan bahwa inovasi disruptif umumnya dimulai dari segmen pasar kecil atau kurang terlayani, kemudian berkembang hingga mampu menggeser sistem atau praktik yang telah mapan.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa teori disrupsi tetap relevan dalam era digital. Studi oleh Michael E. Raynor serta Daniel Nylén dan Jonas Holmström (2020) menegaskan bahwa inovasi disruptif saat ini banyak dipicu oleh perkembangan teknologi digital seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Big Data*, *Internet of Things (IoT)*, dan *Cloud Computing* yang mampu mengubah cara kerja dan model operasional secara fundamental.

Dalam konteks penelitian ini, teori disrupsi berkaitan dengan munculnya teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* yang berpotensi mengubah cara kerja akuntansi, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi tersebut memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin, penyediaan data secara real-time, serta analisis data dalam skala besar. Kondisi ini menuntut adanya perubahan peran dari akuntan pendidik, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran berbasis teknologi dan analisis data.

Perubahan tersebut berdampak langsung pada kinerja akuntan pendidik, khususnya dalam pelaksanaan Tridharmaperguruan tinggi yang meliputi

pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen akuntansi dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas penelitian berbasis data, serta mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran.

Dalam konteks sektor publik, khususnya pendidikan tinggi, teori disrupsi menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi digital mendorong perubahan sistem kerja tradisional menjadi lebih modern, transparan, dan berbasis data sehingga menuntut akuntan pendidik untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Oleh karena itu, adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi hal yang sangat penting bagi akuntan pendidik. Penguasaan teknologi seperti *AI dan Big Data* tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam kegiatan akademik, tetapi juga mendukung peran dosen dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja di era *Society 5.0*. Dengan demikian, teori disrupsi dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan adanya ancaman terhadap peran tradisional, tetapi juga menunjukkan peluang transformasi kinerja akuntan pendidik agar tetap relevan dan kompetitif di era digital.

2.2.2 *Society 5.0*

Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang menekankan kemajuan teknologi dalam mendorong otomatisasi dan digitalisasi pada sektor industri dan produksi. Fokus utamanya adalah pada sinergi antara teknologi mutakhir dan peran manusia, serta pada pengembangan sistem yang mampu beradaptasi dan merespons perubahan dalam lingkungan produksi. Konsep ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, serta robotika dengan keahlian dan kreativitas manusia guna menciptakan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kualitas hidup (Zeb et al., 2022).

Diperkenalkan oleh Jepang, *Society 5.0* bertujuan untuk mengintegrasikan dunia fisik dan digital sebagai upaya dalam menyeimbangkan solusi bagi tantangan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Melalui penerapan teknologi digital seperti *AI*, *IoT*, *Big Data*, dan *Cloud Computing*, konsep ini berupaya membantu manusia

mengatasi keterbatasannya dan menciptakan masyarakat yang inklusif, saling menghargai, serta memberikan kenyamanan dan produktivitas bagi semua individu (Wisnu, 2023). Dalam konteks praktik akuntansi, Revolusi Industri 5.0 menghadirkan perubahan besar dengan potensi peningkatan efisiensi, ketepatan, serta mutu pelaporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi canggih seperti AI, digitalisasi proses, dan blockchain.

Dalam sektor publik, khususnya pendidikan tinggi, konsep Society 5.0 mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam layanan akademik, pembelajaran, penelitian, dan tata kelola institusi agar lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

2.2.3 Kinerja Akuntan Pendidik

Kinerja akuntan pendidik adalah hasil kerja yang dicapai oleh akuntan yang berprofesi sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan Tridharma Perguruan Tinggi. Kinerja akuntan pendidik mencerminkan sejauh mana akuntan pendidik mampu melaksanakan tugas pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan efektif dan efisien (Azhar Susanto dalam Melani, 2008). Dalam konteks era digital, kinerja akuntan pendidik juga mencakup kemampuan adaptasi terhadap teknologi seperti *AI*, *IoT*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi.

Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkuprawira & Hubeis, 2007). Kinerja akuntan pendidik menunjukkan tingkat keberhasilan akuntan pendidik dalam melaksanakan tugas Tridharmaperguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud, 2021).

Akuntan pendidik harus dapat melakukan transfer of knowledge kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi serta mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian (Azhar Susanto dalam Melani, 2008). Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi

itu sendiri karena di tangan merekalah muncul calon-calon akuntan (Azhar Susanto dalam Melani, 2008).

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Akuntan Pendidik

No	Indikator	Definisi Operasional	Asal Indikator
1	Perencanaan Pembelajaran	Kemampuan akuntan pendidik dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mempersiapkan materi pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai	Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud (2021),
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kemampuan akuntan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau daring, mentransfer ilmu pengetahuan, dan memfasilitasi pembelajaran mahasiswa secara efektif	Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud (2021),
3	Evaluasi Pembelajaran	Kemampuan akuntan pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa, memberikan umpan balik, dan melakukan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan evaluasi	Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud (2021),
4	Produktivitas Penelitian	Kemampuan akuntan pendidik dalam melakukan penelitian, menghasilkan publikasi ilmiah, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai sarana penerapan ilmu dalam praktik	Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud (2021),
5	Pengabdian Kepada Masyarakat	Kemampuan akuntan pendidik dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat luas dan berkomunikasi dengan berbagai pihak di luar bidang ilmu sendiri	Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud (2021),
6	Pengembangan Profesional	Kemampuan akuntan pendidik dalam mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, sertifikasi, dan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas kinerja	Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud (2021),

2.2.4 Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari desain dan pengembangan agen cerdas, yaitu sistem yang mampu persepsi lingkungannya dan mengambil tindakan yang memaksimalkan peluang pencapaian tujuan (Russell & Norvig, 2020). Menurut Russell dan Norvig dalam *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (edisi ke-4), AI didefinisikan

sebagai studi tentang agen cerdas yang mengintegrasikan kemampuan pembelajaran, penalaran, pemecahan masalah, persepsi, dan pemahaman bahasa natural untuk melakukan tugas-tugas yang secara tradisional memerlukan kecerdasan manusia. Parameter utama yang membedakan sistem *AI* dari sistem konvensional terletak pada kemampuan adaptifnya dalam menghadapi lingkungan yang dinamis serta kemampuannya meningkatkan performa melalui pengalaman belajar (Russell & Norvig, 2020).

Dalam konteks sektor publik, khususnya bidang pendidikan tinggi, *AI* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan akademik. Pada lingkungan perguruan tinggi, *AI* digunakan untuk mendukung otomatisasi administrasi akademik, evaluasi pembelajaran, pengolahan data mahasiswa, hingga analisis data penelitian dosen. Pemanfaatan *AI* juga membantu dosen dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih adaptif, melakukan penilaian secara lebih cepat, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam kegiatan akademik.

Bagi akuntan pendidik, penerapan *AI* tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi tersebut dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, *AI* berperan sebagai teknologi yang dapat meningkatkan kinerja akuntan pendidik melalui efisiensi kerja, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan kompetensi digital dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.

Tabel 2.3 Indikator *Artificial Intelligence*

No	Indikator	Definisi Operasional	Landasan Teoretis (Sumber)
1	Penggunaan <i>AI</i> untuk Analisis Data Akademik	<i>AI</i> digunakan untuk mengolah dan menganalisis data akademik secara cepat dan akurat, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Kemampuan ini merupakan manifestasi dari fungsi agen cerdas dalam memproses informasi lingkungan akademik untuk menghasilkan tindakan optimal.	Russell & Norvig (2020),

No	Indikator	Definisi Operasional	Landasan Teoretis (Sumber)
2	Otomatisasi Proses Akademik	AI memungkinkan otomatisasi berbagai tugas seperti penilaian dan administrasi, sehingga meningkatkan efisiensi kerja. Otomatisasi cerdas merujuk pada penerapan sistem agen rasional yang dapat menjalankan tugas repetitif dengan minimal intervensi manusia.	Russell & Norvig (2020),
3	Pemanfaatan AI dalam Penelitian	AI digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian, seperti analisis data dan pemodelan. Teknik machine learning dan deep learning sebagai sub-bidang AI memungkinkan ekstraksi wawasan dari dataset kompleks dengan akurasi yang meningkat secara eksponensial.	Russell & Norvig (2020),
4	Pemahaman Konsep AI	Kemampuan individu dalam memahami konsep dasar AI dan penerapannya dalam bidang akuntansi. Literasi AI merupakan konstruk kompetensi yang mencerminkan pemahaman teoretis tentang agen cerdas, pembelajaran mesin, dan implikasi etis teknologi otomasi.	Russell & Norvig (2020),
5	Integrasi AI dalam Pembelajaran	Penggunaan AI sebagai bagian dari metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. AI dalam pendidikan mengimplementasikan prinsip adaptive learning systems yang mempersonalisasi konten dan evaluasi berdasarkan profil kognitif pembelajar.	Russell & Norvig (2020),

2.2.5 Internet of Things (IoT)

Internet of Things (IoT) merupakan paradigma arsitektur teknologi yang mengintegrasikan objek fisik ke dalam jaringan digital melalui internet untuk mengumpulkan dan bertukar data secara otomatis. Dalam bidang akuntansi dan Pendidikan, *IoT* membantu penyediaan informasi secara cepat dan real time (Cavalli & Serrat, 2017). Menurut Cavalli dan Serrat dalam *The Internet of Things (IoT): Key Applications and Protocols*, *IoT* direpresentasikan sebagai ekosistem heterogen yang terdiri dari miliaran perangkat terhubung yang menghasilkan, mengumpulkan, dan menganalisis data secara real-time melalui infrastruktur komunikasi nirkabel dan protokol standar seperti MQTT, CoAP, dan HTTP.

Karakteristik fundamental *IoT* meliputi *connectedness* (keterhubungan universal), *real-time data streaming* (aliran data waktu-nyata), *context-awareness*

(kesadaran kontekstual), dan *autonomous operation* (operasi otonom). Dalam domain sistem informasi akuntansi, *IoT* menciptakan kemampuan *traceability end-to-end* untuk transaksi keuangan, pelacakan aset fisik, dan monitoring penggunaan sumber daya institusional dengan presisi temporal yang tidak dapat dicapai oleh sistem konvensional (Cavalli & Serrat, 2017). Arsitektur *IoT* terdiri dari tiga lapisan: *perception layer* (sensor dan aktuator), *network layer* (komunikasi data), dan *application layer* (aplikasi bisnis dan analitik).

Dalam konteks sektor publik, khususnya pada perguruan tinggi, *IoT* mendukung terciptanya konsep smart campus, yaitu lingkungan kampus yang memanfaatkan perangkat digital terintegrasi untuk mendukung aktivitas akademik dan administrasi. Contohnya meliputi penggunaan absensi digital, monitoring fasilitas kampus secara real-time, pengelolaan ruang kelas berbasis sensor, hingga sistem informasi akademik yang terhubung secara otomatis.

Bagi akuntan pendidik, *IoT* berperan dalam menyediakan data akademik dan administratif secara cepat dan akurat untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, serta pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan adanya *IoT*, akuntan pendidik dapat memanfaatkan data real-time dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, pemanfaatan *IoT* menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja akuntan pendidik di era Society 5.0.

Tabel 2.4 Indikator *Internet of Things (IoT)*

No	Indikator	Definisi Operasional	Landasan Teoretis (Sumber)
1	Pemahaman Data Real-Time	<i>IoT</i> menghasilkan data secara langsung (<i>real-time</i>) yang dapat digunakan dalam analisis dan aktivitas akademik. Karakteristik <i>real-time streaming</i> merupakan properti intrinsik <i>IoT</i> yang dihasilkan dari persepsi sensor kontinu dan propagasi data melalui network layer dengan latensi minimal.	Cavalli & Serrat (2017),
2	Penggunaan <i>IoT</i> dalam Sistem	Pemanfaatan perangkat <i>IoT</i> dalam sistem informasi akademik, administrasi kampus, termasuk sistem akuntansi. Integrasi <i>IoT</i> dengan enterprise systems (<i>ERP, accounting software</i>) mengimplementasikan	Cavalli & Serrat (2017),

No	Indikator	Definisi Operasional	Landasan Teoretis (Sumber)
		arsitektur <i>Internet of Enterprise Things (IoET)</i> yang menghubungkan aset fisik dengan database keuangan.	
3	Pemanfaatan Data <i>IoT</i>	Kemampuan menggunakan data yang dihasilkan <i>IoT</i> untuk keperluan analisis dan pelaporan. Data deret waktu dari sensor <i>IoT</i> memerlukan teknik <i>time-series analytics</i> dan <i>anomaly detection</i> untuk ekstraksi insight operasional dan finansial.	Cavalli & Serrat (2017),
4	Integrasi <i>IoT</i> dalam Pembelajaran	Penggunaan <i>IoT</i> sebagai media atau studi kasus dalam proses pembelajaran. Implementasi <i>IoT</i> dalam kurikulum teknologi informasi mengoperasionalkan konsep <i>cyber-physical systems (CPS)</i> sebagai alat pedagogis untuk memahami arsitektur <i>distributed computing</i> .	Cavalli & Serrat (2017),
5	Pemahaman <i>IoT</i> dalam Sistem Keuangan	Pemahaman tentang bagaimana <i>IoT</i> digunakan dalam sistem keuangan modern di lingkungan pendidikan. <i>IoT</i> dalam <i>fintech</i> mengimplementasikan <i>automated transaction tracking</i> , <i>smart contracts</i> berbasis sensor, dan <i>real-time asset valuation</i> untuk akuntansi manajemen.	Cavalli & Serrat (2017),

2.2.6 Big Data

Big Data merujuk pada fenomena data masif yang melebihi kapasitas pemrosesan sistem database tradisional, characterized oleh karakteristik 5V: *Volume* (skala data mencapai terabyte hingga *exabyte*), *Velocity* (kecepatan generasi dan aliran data), *Variety* (keragaman format terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur), *Veracity* (tingkat ketidakpastian dan kualitas data), dan *Value* (manfaat ekonomi dari analisis data) (Mayer-Schonberger & Cukier, 2013). Menurut Mayer-Schonberger dan Cukier dalam *Big Data: A Revolution That Will Transform How We Live Work and Think*, *Big Data* merepresentasikan paradigma pergeseran dari *sampling statistik* ke analisis/populasi penuh, dari hubungan kausal ke korelasi prediktif, dan dari keputusan berbasis intuisi ke keputusan berbasis *evidence empirik*. Singkatnya *Big Data* adalah kumpulan data dalam jumlah besar, kompleks, dan berkembang cepat yang memerlukan teknologi khusus untuk

mengolah dan menganalisisnya guna menghasilkan informasi yang bernilai (Mayer-Schönberger & Cukier, 2013).

Arsitektur *Big Data* memanfaatkan teknologi yang memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar secara cepat dan efisien, serta didukung oleh sistem penyimpanan yang mampu menampung berbagai jenis data dari beragam sumber. Dalam konteks akuntansi pendidikan, analisis *Big Data* dapat digunakan untuk membantu memprediksi kondisi keuangan, mendeteksi potensi kecurangan melalui pola data yang tidak biasa, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya berdasarkan data historis yang tersedia dari berbagai sumber (Mayer-Schonberger & Cukier, 2013).

Dalam sektor publik pendidikan, *Big Data* membantu akuntan pendidik dalam menganalisis data akademik, mengevaluasi capaian pembelajaran mahasiswa, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 2.5 Indikator *Big Data*

No	Indikator	Definisi Operasional	Landasan Teoretis (Sumber)
1	Kemampuan Analisis Data Besar	Kemampuan mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar. Ini berarti mampu menangani data yang sangat banyak dengan teknik khusus agar pola atau informasi penting di dalamnya bisa ditemukan	Mayer-Schonberger & Cukier (2013),
2	Penggunaan Tools Analitik	Pemanfaatan perangkat lunak atau software untuk analisis data akademik . <i>Big Data analytics tools</i> seperti <i>Apache Hadoop</i> , <i>Apache Spark</i> , <i>Tableau</i> , dan <i>Microsoft Power BI</i> digunakan untuk mengolah data dalam jumlah besar dan menyajikannya dalam bentuk visual agar informasi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan akademik.	Mayer-Schonberger & Cukier (2013),
3	Pengambilan Keputusan Berbasis Data	Penggunaan hasil analisis data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan agar keputusan lebih objektif dan berdasarkan fakta.	Mayer-Schonberger & Cukier (2013),
4	Integrasi <i>Big Data</i> dalam Pembelajaran	Pemanfaatan <i>Big Data</i> dalam proses pembelajaran. Ini berarti menggunakan data nyata dalam pembelajaran agar mahasiswa lebih	Mayer-Schonberger & Cukier (2013),

No	Indikator	Definisi Operasional	Landasan Teoretis (Sumber)
		terbiasa berpikir kritis, memahami data, dan melatih kemampuan analisis.	
5	Interpretasi Data	Kemampuan memahami dan menjelaskan hasil analisis data. Artinya, seseorang tidak hanya bisa membaca hasil analisis, tetapi juga mampu menjelaskan maknanya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pihak lain.	Mayer-Schonberger & Cukier (2013),

2.2.7 Cloud Computing

Cloud Computing adalah cara menyediakan layanan komputasi melalui internet secara *on-demand* atau sesuai kebutuhan. Teknologi ini mencakup tiga jenis layanan, yaitu *IaaS (Infrastructure as a Service)*, *PaaS (Platform as a Service)*, dan *SaaS (Software as a Service)*, dengan ciri utama berupa layanan yang bisa digunakan kapan saja, dapat diakses dari berbagai jaringan, sumber daya yang dibagi bersama, fleksibel, dan penggunaannya bisa diukur (Cho & Chung, 2013).

Menurut Cho dan Chung dalam buku *Cloud Computing: Concepts Technology and Architecture*, *Cloud Computing* merupakan perubahan dari sistem kepemilikan perangkat teknologi menjadi sistem penggunaan layanan. Artinya, pengguna tidak perlu memiliki semua infrastruktur sendiri karena bisa memakai layanan yang disediakan secara efisien melalui *virtualization*, *containerization*, dan *automatic orchestration*.

Cloud Computing menggunakan sistem yang memungkinkan banyak pengguna memakai layanan dan penyimpanan data secara bersama melalui internet. *Cloud Computing* dapat berbentuk *public cloud*, *private cloud*, *hybrid cloud*, atau *community cloud* sesuai kebutuhan pengguna. Dalam bidang akuntansi pendidikan, sistem akuntansi berbasis cloud memudahkan akses data dan aplikasi keuangan dari mana saja, mendukung kerja sama secara online, serta membantu pencadangan dan pemulihan data secara otomatis (Cho & Chung, 2013).

Dalam sektor publik, khususnya perguruan tinggi, *Cloud Computing* mendukung digitalisasi layanan akademik melalui penyimpanan data terpusat,

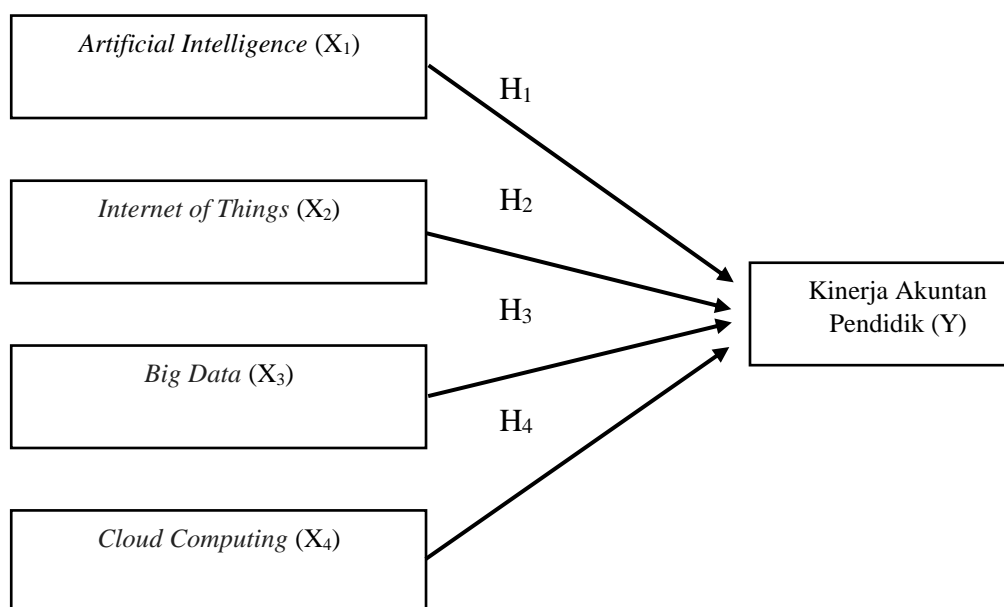
kolaborasi dosen secara daring, serta peningkatan efisiensi pengelolaan administrasi dan pembelajaran.

Tabel 2.6 Indikator *Cloud Computing*

No	Indikator	Definisi Operasional	Landasan Teoretis (Sumber)
1	Penggunaan Platform Cloud	Pemanfaatan layanan cloud dalam aktivitas akademik dan administrasi kampus. Cloud platform adoption mengimplementasikan <i>consumption-based pricing models</i> (pay-per-use) untuk mengakses computing resources tanpa <i>capital expenditure</i> pada <i>hardware</i> fisik.	Cho & Chung (2013),
2	Akses Data Secara Online	Kemampuan mengakses data melalui internet kapan saja. <i>Ubiquitous network access</i> merupakan karakteristik utama <i>Cloud Computing</i> yang memungkinkan data dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat yang terhubung ke internet.	Cho & Chung (2013),
3	Kolaborasi Berbasis Cloud	Kerja sama menggunakan sistem cloud untuk berbagi data atau dokumen akademik. <i>Cloud-based collaboration</i> memungkinkan banyak pengguna bekerja bersama secara bersamaan pada dokumen atau data yang sama melalui internet secara <i>real-time</i> .	Cho & Chung (2013),
4	Penggunaan Software Cloud	Pemanfaatan aplikasi berbasis cloud untuk mendukung pekerjaan akademik dan administrasi.	Cho & Chung (2013),
5	Keamanan Data	Pemahaman terhadap aspek keamanan dalam penggunaan cloud. <i>Cloud security</i> merupakan sistem keamanan pada <i>Cloud Computing</i> yang meliputi perlindungan data, pengaturan hak akses pengguna, serta pengawasan keamanan untuk memastikan data tetap aman dan sesuai dengan standar keamanan yang berlaku.	Cho & Chung (2013),

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan diatas, maka disusun kerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————→ : Pengaruh masing-masing variabel independen

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kinerja Akuntan Pendidik

Artificial Intelligence (AI) memberikan pengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik melalui pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, analisis data, kegiatan penelitian, serta otomatisasi pekerjaan akademik. Kemampuan AI dalam mengolah informasi dan menghasilkan rekomendasi berbasis data dapat membantu akuntan pendidik meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Namun, pemanfaatan AI yang belum diimbangi dengan kompetensi dan kesiapan pengguna dapat menimbulkan kesulitan adaptasi sehingga berdampak pada penurunan kinerja. Penerapan AI memengaruhi pola kerja akuntan pendidik karena berbagai tugas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual

mulai dialihkan ke sistem berbasis kecerdasan mesin. Dengan indikator dari buku *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, AI memiliki indikator yaitu penggunaan AI untuk analisis data, otomatisasi proses akademik, pemanfaatan AI dalam penelitian, pemahaman konsep AI, dan integrasi AI dalam pembelajaran. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa AI berkaitan dengan perubahan cara kerja akuntan pendidik dalam melaksanakan aktivitas *Tridharma* perguruan tinggi, khususnya dalam pengolahan data, analisis informasi, dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Dari perspektif teori disrupsi Christensen (1997), *Artificial Intelligence (AI)* merupakan bentuk inovasi teknologi yang mengubah sistem kerja tradisional menjadi berbasis otomatisasi dan kecerdasan digital. Dalam konteks *Society 5.0*, AI tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mendorong perubahan kompetensi akuntan pendidik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan AI menyebabkan pergeseran peran akuntan pendidik dari pekerjaan administratif menuju aktivitas yang lebih analitis dan berbasis interpretasi data. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi terhadap AI menjadi bagian penting dalam menjaga relevansi kinerja akuntan pendidik di era digital.

Penelitian Peterson dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa AI berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan melalui otomatisasi proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, serta perubahan pola kerja akuntansi berbasis teknologi digital. Penelitian Saeed *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa adopsi AI memengaruhi produktivitas kerja dan proses analisis data dalam organisasi. Selain itu, Giovanni *et al.* (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan menuntut dosen untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas akademik. Berdasarkan uraian teoretis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1 : *Artificial Intelligence (AI)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

2.4.2 Pengaruh *Internet of Things (IoT)* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik

Internet of Things (IoT) menciptakan lingkungan kerja yang terhubung secara real-time melalui perangkat yang saling terintegrasi. Menurut Olivier Hersent, David Boswarthick, dan Omar Elloumi dalam buku *The Internet of Things (IoT): Key Applications and Protocols*, *IoT* merupakan jaringan perangkat fisik yang mampu mengumpulkan dan bertukar data secara otomatis. Berdasarkan konsep tersebut, indikator *IoT* dalam penelitian ini meliputi pemahaman data real-time, penggunaan dalam sistem informasi akuntansi, pemanfaatan data untuk analisis dan pelaporan, integrasi dalam pembelajaran, serta pemahaman dalam sistem keuangan. Dalam konteks akuntan pendidik, *IoT* mendukung proses pencatatan dan analisis yang lebih cepat, akurat, serta meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis data.

Dalam kerangka teori disrupsi, *Internet of Things (IoT)* merupakan kekuatan teknologi yang mengganggu sistem kerja lama dengan menggantikannya melalui sistem yang lebih efisien dan terintegrasi. Di era *Society 5.0*, penerapan *IoT* memperkuat ketepatan informasi dan memperluas peran akuntan pendidik dalam pengawasan dan pengambilan keputusan berbasis data aktual dari transaksi keuangan kampus. Perangkat yang saling terkoneksi memungkinkan akuntan pendidik memperoleh informasi keuangan secara instan, mempercepat respon terhadap dinamika keuangan institusi, dan memperkuat fungsi kontrol internal secara digital melalui *automated transaction tracking* dan *real-time asset valuation* (Wibowo, 2023).

Hasil penelitian Qatawneh et al. (2024) menyatakan bahwa *IoT* mendukung penyederhanaan proses akuntansi dan meningkatkan akurasi pengambilan keputusan melalui penyediaan data real-time yang akurat dan berkelanjutan, dengan peningkatan kecepatan informasi hingga 60%-70%. Penelitian Setiawati et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa pemahaman akuntan pendidik terhadap *IoT* sangat penting untuk mempertahankan relevansi profesi di era digital. Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, Qatawneh (2021) menunjukkan bahwa *IoT* berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan melalui penyediaan data real-time yang akurat, meskipun variabel dependennya berbeda dengan penelitian

ini yang menggunakan kinerja sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian teoretis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: *Internet of Things (IoT)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

2.4.3 Pengaruh *Big Data* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik

Big Data memberikan pengaruh bagi akuntan pendidik dalam mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data dalam jumlah besar secara cepat dan terstruktur. Menurut *Big Data: A Revolution That Will Transform How We Live, Work, and Think*, *Big Data* merupakan pemanfaatan data dalam skala besar untuk menghasilkan informasi dan nilai baru melalui proses analisis data. Konsep tersebut menunjukkan bahwa perkembangan data digital memengaruhi cara individu dan organisasi dalam menghasilkan informasi serta mengambil keputusan.

Berdasarkan konsep tersebut, *Big Data* dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator, yaitu kemampuan analisis data besar, penggunaan *tools* analitik, pengambilan keputusan berbasis data, integrasi *Big Data* dalam pembelajaran, serta interpretasi data. Indikator-indikator tersebut mencerminkan kemampuan dalam memanfaatkan data sebagai dasar untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mendukung proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks akuntan pendidik, pemanfaatan *Big Data* memengaruhi proses analisis informasi, pengolahan data akademik, serta penggunaan data dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian. Penggunaan *Big Data* juga menyebabkan perubahan pada pola kerja akuntan pendidik karena aktivitas pengolahan informasi tidak lagi dilakukan secara konvensional, tetapi berbasis teknologi dan analisis data digital. Dengan demikian, *Big Data* berkaitan dengan perubahan kompetensi akuntan pendidik menuju kemampuan yang lebih analitis dan berbasis data.

Dari perspektif teori disrupsi Christensen (1997), *Big Data* merupakan bentuk inovasi teknologi yang mengubah sistem kerja tradisional menjadi sistem berbasis data digital. Dalam konteks *Society 5.0*, akuntan pendidik dituntut untuk mampu memahami dan memanfaatkan data dalam jumlah besar untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan *Tridharmaperguruan* tinggi. Perkembangan teknologi data juga mendorong perubahan peran akuntan pendidik

dari sekadar pengolah data menjadi pengguna informasi strategis berbasis analisis digital.

Penelitian Lubis dan Tarigan (2023) menunjukkan bahwa *Big Data* berpengaruh terhadap proses audit dan pengolahan informasi keuangan berbasis data digital. Peterson dan Kurniawan (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan *Big Data* memengaruhi kemampuan akuntan dalam memahami kondisi keuangan melalui analisis data yang lebih luas. Selain itu, Bag *et al.* (2023) menjelaskan bahwa *Big Data analytics* memengaruhi proses pengambilan keputusan dan sistem kerja organisasi berbasis data. Penelitian Alshirah *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa *Big Data* berkaitan dengan perubahan kualitas informasi dan proses analisis data dalam akuntansi. Berdasarkan uraian teoretis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : *Big Data* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

2.4.4 Pengaruh *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

Cloud Computing menghadirkan fleksibilitas dan efisiensi dalam pengelolaan data akuntansi bagi akuntan pendidik. Menurut Thomas Erl, Ricardo Puttini, dan Zaigham Mahmood dalam buku *Cloud Computing: Concepts, Technology and Architecture*, *Cloud Computing* merupakan model komputasi berbasis internet yang memungkinkan akses terhadap sumber daya seperti penyimpanan dan aplikasi secara fleksibel dan on-demand. Berdasarkan konsep tersebut, indikator dalam penelitian ini meliputi penggunaan platform cloud dalam aktivitas akademik, akses data secara online, kolaborasi berbasis cloud, penggunaan software berbasis cloud termasuk akuntansi, serta keamanan data. Dalam konteks akuntan pendidik, *Cloud Computing* mendukung kemudahan akses, efisiensi kerja, serta peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan data dalam kegiatan

Berdasarkan teori disrupsi dan *Society 5.0*, *Cloud Computing* merupakan fondasi bagi transformasi kerja berbasis digital dan kolaboratif di lingkungan perguruan tinggi. Dalam konteks ini, peran akuntan pendidik tidak lagi terbatas pada tugas administratif, tetapi berkembang menjadi pengelola data strategis yang harus mampu mengoperasikan sistem cloud untuk mendukung fleksibilitas dan transparansi informasi keuangan institusi. *Society 5.0* menekankan kolaborasi

manusia dan teknologi, dan *Cloud Computing* menjadi alat penting dalam menjembatani tujuan tersebut di bidang akuntansi pendidikan melalui *multi-tenant architectures yang enabling real-time collaboration* dan *automated backups* (Manvi & Shyam, 2021).

Penelitian Rika Rahayu dkk. (2024) menunjukkan bahwa *Cloud Computing* mengubah peran akuntan menjadi konsultan digital dengan dampak positif terhadap kinerja, terutama dalam hal efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan, kemudahan akses data secara real-time, serta peningkatan kolaborasi antar pengguna sistem. Clayton Sutton et al. (2016) menegaskan peran *cloud* dalam mempercepat pengolahan data akuntansi hingga 50%-60%. Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, Al-Matari et al. (2022) menunjukkan bahwa *Cloud Computing* memberikan dampak positif terhadap kinerja akuntansi melalui peningkatan fleksibilitas sistem, efisiensi biaya operasional 20%-30%, serta kemudahan integrasi antar sistem akuntansi. Aldossari dan Sidorova (2021) juga menunjukkan bahwa *Cloud Computing* meningkatkan kinerja melalui peningkatan fleksibilitas sistem, efisiensi operasional, serta kemudahan akses data dari berbagai lokasi dengan support kolaborasi yang lebih efektif. Berdasarkan uraian teoretis dan empiris tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: *Cloud Computing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menggambarkan dan memahami pengaruh teknologi digital khususnya *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik di era *Society 5.0*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada sifat penelitian yang masih relatif baru dan kontekstual, di mana fenomena integrasi teknologi digital dalam praktik akuntansi belum banyak diteliti secara kuantitatif dalam ruang lingkup lokal atau terbatas seperti lingkungan akademisi akuntansi di Kabupaten Jember.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang bermakna mengenai dampak penerapan teknologi digital terhadap transformasi profesi akuntansi, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan cakupan dan populasi yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh 4 variabel independen. Data di kumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu dosen akuntansi di Kabupaten Jember. Untuk menganalisis data dilakukan serangkaian uji termasuk uji kualitas data. Proses analisis ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi yang mengajar pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dosen akuntansi dipilih karena memiliki kompetensi akademik, pemahaman teoritis, serta keterlibatan dalam pengembangan keilmuan akuntansi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital.

Selain itu, dosen akuntansi merupakan bagian dari infrastruktur intelektual profesi akuntansi yang berperan dalam membentuk kesiapan generasi akuntan di masa depan, baik melalui kegiatan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dalam Tridharmaperguruan tinggi menjadikan dosen sebagai aktor penting dalam merespons dan mengintegrasikan perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi. Jumlah populasi dosen akuntansi di Kabupaten Jember relatif terbatas, sehingga penelitian ini berupaya menjangkau seluruh dosen yang memenuhi kriteria penelitian sebagai responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan yang memungkinkan representasi populasi secara lebih menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah dosen Akuntansi di Kabupaten Jember yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan responden yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi serta pemahaman mengenai perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing*.

Jumlah responden yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang dosen akuntansi yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden. Dalam konteks analisis regresi linear berganda, Hair et al. (2014) menyatakan bahwa ukuran sampel minimum yang dapat digunakan adalah sekitar 5–10 kali jumlah variabel independen dalam model penelitian. Mengingat penelitian ini menggunakan empat variabel independen, maka jumlah sampel minimum yang disarankan berkisar antara 20 hingga 40 responden. Dengan demikian, jumlah responden sebanyak 37 orang masih berada dalam rentang yang direkomendasikan dan dinilai memadai untuk analisis regresi dalam penelitian ini. Berikut Kriteria Pemilihan Sampel :

1. Dosen Akuntansi yang memiliki pendidikan minimal S1 (Sarjana).

Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman akademik dasar yang memadai terkait bidang akuntansi dan teknologi. Pendidikan S1 dianggap sebagai titik minimal untuk penguasaan teori dan praktik akuntansi secara profesional.

2. Dosen Akuntansi yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam menjalankan aktivitas Tridharmaperguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan masa kerja minimal 1 tahun, dosen diasumsikan telah terlibat dalam kegiatan akademik yang berkaitan dengan pengelolaan data, penyusunan laporan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran maupun penelitian.

Dengan demikian, kombinasi dari kriteria pendidikan dan masa kerja ini memungkinkan penelitian menjangkau responden yang memiliki pemahaman akademik serta pengalaman praktis dalam bidang akuntansi. Variasi pengalaman kerja dosen juga memberikan perspektif yang beragam dalam memahami pengaruh teknologi terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Oleh karena itu, sampel yang dipilih diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu:

- a. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : *Artificial Intelligence (AI)*

X_2 : *Internet of Things (IoT)*

X_3 : *Big Data*

X_4 : *Cloud Computing*

- b. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Akuntan Pendidik (Y).

Pemilihan variabel independen tersebut didasarkan pada relevansi dan pengaruhnya terhadap perubahan Kinerja akuntan pendidik di era digital, khususnya dalam konteks *Society 5.0*. *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* merupakan teknologi utama yang mendorong otomatisasi, efisiensi, dan peningkatan kinerja akuntan pendidik dalam menjalankan Tridharma perguruan tinggi. Sementara itu, kinerja akuntan pendidik sebagai variabel dependen dipilih karena saat ini mengalami tuntutan signifikan dalam hal kompetensi, proses kerja, dan adaptasi teknologi untuk mendukung pelaksanaan tugas pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran sejauh mana teknologi digital memengaruhi kinerja akuntan pendidik.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
X_1 : <i>Artificial Intelligence (AI)</i>	<i>Artificial Intelligence (AI)</i> atau teknologi kecerdasan buatan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan administrasi akademik di perguruan tinggi melalui otomatisasi, analisis data, dan pengambilan keputusan berbasis teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerja akuntan pendidik (Russell & Norvig, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan <i>AI</i> Untuk Analisis Data Akademik 2. Otomatisasi Proses Akademik 3. Pemanfaatan <i>AI</i> dalam Penelitian 4. Pemahaman Konsep <i>AI</i> 5. Integrasi <i>AI</i> dalam Pembelajaran <p><i>Sumber</i> : Russell & Norvig (2020).</p>
X_2 : <i>Internet of Things (IoT)</i>	<i>Internet of Things (IoT)</i> merupakan teknologi yang menghubungkan berbagai perangkat melalui jaringan internet untuk menghasilkan data secara real-time yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung aktivitas akademik, layanan pendidikan, dan pengelolaan informasi di perguruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Data Real Time 2. Penggunaan <i>IoT</i> dalam Siste 3. Pemanfaatan Data <i>IoT</i> 4. Integrasi <i>IoT</i> dalam Pembelajaran 5. Pemahaman <i>IoT</i> dalam Sistem Keuangan

Variabel	Definisi	Indikator
	tinggi sehingga meningkatkan efektivitas kerja akuntan pendidik (Cavalli & Serrat, 2017).	<i>Sumber</i> : Cavalli & Serrat (2017)
X ₃ : <i>Big Data</i>	<i>Big Data</i> adalah kumpulan data dalam jumlah besar dan kompleks yang dapat diolah untuk menghasilkan informasi bernilai guna mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam bidang pendidikan tinggi, khususnya dalam proses pembelajaran, penelitian, dan evaluasi akademik oleh akuntan pendidik (Mayer-Schönberger & Cukier, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Analisis Data Besar 2. Penggunaan Tools Analitik 3. Pengambilan Keputusan Berbasis Data 4. Integrasi <i>Big Data</i> dalam Pembelajaran 5. Interpretasi Data <i>Sumber</i> : Mayer-Schönberger & Cukier (2013).
X ₄ : <i>Cloud Computing</i>	<i>Cloud Computing</i> adalah teknologi layanan komputasi berbasis internet yang memungkinkan akses, penyimpanan, dan pengelolaan data secara fleksibel untuk mendukung digitalisasi layanan akademik, kolaborasi pembelajaran, dan efisiensi administrasi di perguruan tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja akuntan pendidik (Cho & Chung, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Platform Cloud 2. Akses Data Secara Online 3. Kolaborasi Berbasis Cloud 4. Penggunaan Software Cloud 5. Keamanan Data <i>Sumber</i> : Cho & Chung (2013).
Y: Kinerja Akuntan Pendidik	Kinerja akuntan pendidik adalah hasil kerja dosen akuntansi dalam melaksanakan tugas berdasarkan Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara efektif dan efisien, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 (Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran 4. Produktivitas Penelitian 5. Pengabdian Kepada Masyarakat 6. Pengembangan Profesional <i>Sumber</i> : Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud (2021).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa

kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen ini dirancang untuk mengukur *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, *Cloud Computing* dan Kinerja Akuntan Pendidik. Data yang dikumpulkan dari instrumen ini akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *Artificial Intelligence (AI)* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena. Skala Likert digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur tingkat kesetujuan terhadap suatu pernyataan. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademis. Pertama, Kabupaten Jember memiliki sejumlah institusi pendidikan, perguruan tinggi negeri dan swasta yang memiliki program studi akuntansi, yang mulai mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan publik. Hal ini menjadikan Kabupaten Jember sebagai wilayah yang representatif untuk mengkaji respons terhadap perubahan teknologi dalam konteks Kinerja Akuntan Pendidik. Kedua, para praktisi dan akademisi akuntansi di wilayah ini tidak hanya memiliki latar belakang akademik yang kuat di bidang akuntan, tetapi juga mulai mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang berkaitan dengan praktik akuntansi, seperti penggunaan perangkat lunak

akuntansi berbasis cloud, penerapan data analytics dalam audit sektor publik, hingga diskursus mengenai penerapan AI dalam pengelolaan keuangan daerah. Ketiga, dengan semakin berkembangnya teknologi di lingkungan birokrasi dan pendidikan di Kabupaten Jember, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya integrasi antara teknologi dan praktik akuntansi yang selaras dengan semangat *Society 5.0*. Hal ini mencerminkan pandangan yang aplikatif dan relevan terhadap pengaruh teknologi seperti *AI*, *IoT*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terhadap peran dan kompetensi akuntan masa depan.

Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi para pemangku kepentingan akuntansi di Kabupaten Jember terhadap disrupsi teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dan bersifat kontekstual terhadap dinamika Kinerja Akuntan Pendidik.

3.6 Prosedur Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama informasi. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden penelitian, tanpa melalui perantara (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner, yang disebarakan kepada responden di wilayah Kabupaten Jember.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi secara mandiri, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan terhadap variabel penelitian. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien, serta memudahkan pengolahan dan analisis data secara sistematis (Sekaran & Bougie, 2016).

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya, lalu disebarakan secara daring menggunakan Google Formulir. Metode ini dipilih karena lebih praktis, hemat waktu, serta menjangkau responden dalam jumlah yang lebih luas di tengah keterbatasan mobilitas. Teknik ini juga sesuai dengan tren digitalisasi dalam

penelitian sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2019), bahwa penggunaan teknologi digital seperti Google Form merupakan alternatif efektif dalam pengumpulan data kuantitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna, dapat ditafsirkan, dan berguna untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017), analisis data meliputi kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik, serta melakukan perhitungan statistik baik deskriptif maupun inferensial.

Penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) sebagai alat bantu pengolahan data karena memiliki keandalan tinggi dalam mengelola data numerik dan menerapkan metode statistik yang kompleks secara akurat dan efisien. SPSS juga mendukung berbagai jenis uji yang dibutuhkan, termasuk uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan analisis regresi.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2021) Uji statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum (min), nilai maksimum (max), rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation).

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan oleh responden, dalam hal ini data diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. Dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu reliabilitas dan validitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali, (2021). Dapat dikatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran alat ukur atau instrumen yang digunakan dengan menentukan seberapa valid instrumen tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ Ghozali, (2021).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ Ghozali, (2021).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian terhadap persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan estimasi, tidak bias dan konsisten. Berikut beberapa uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji distribusi data normal atau tidak dalam penyebaran model regresi. Model regresi dianggap baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Berkaitan dengan hal itu, terdapat solusi lain apabila data tidak berdistribusi normal dengan cara menambah atau mengurangi jumlah sampel. Menurut Ghozali, (2021), penentuan sebaran data normal atau tidak yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik lainnya seperti uji non parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Jika signifikansi pada uji ini lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), tujuan uji multikolinearitas untuk menguji adakah korelasi yang tinggi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai tolerance dan Variance Inflation (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Tolerance $< 0,1$

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) menyatakan Uji heterodestisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat indikasi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas lurus atau justru berbanding terbalik. nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya, jika Sig. lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen yaitu: *Artificial Intelligence (AI)* X_1 , *Internet of Things (IoT)* X_2 , *Big Data* X_3 , *Cloud Computing* X_4 terhadap variabel dependen Kinerja Akuntan Pendidik dalam menghadapi tantangan di Era *Society 5.0*. Bentuk umum persamaan regeresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 x 1 + b_2 x 2 + b_3 x 3 + b_4 x 4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Akuntan Pendidik

X₁ = *Artificial Intelligence*

X₂ = *Internet of Things (IoT)*

X₃ = *Big Data*

X₄ = *Cloud Computing*

a = Konstanta

b₁–b₄ = Koefisien regresi

e = Error

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis merupakan proses evaluasi terhadap dugaan atau pernyataan mengenai parameter populasi yang dilakukan berdasarkan data sampel, guna menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik.

a. Uji t

Uji t (t Test) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2021). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$; maka H1, diterima.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$; maka H1, ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui kapasitas model guna menjabarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki range antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, artinya hubungan antar variabel semakin lemah. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati 1, artinya hubungan antar variabel semakin erat Ghozali (2021)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi yang berada di Kabupaten Jember dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam proposal penelitian. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google Form dengan kriteria instansi, pendidikan terakhir dan masa bekerja. Kuesioner disebarkan kepada dosen akuntan yang berada di Kabupaten Jember. Dari kuesioner yang telah dibagikan, diperoleh sebanyak 37 responden yang mengisi kuesioner secara lengkap dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Seluruh data yang diperoleh dari 37 responden tersebut dinyatakan layak untuk digunakan karena seluruh pertanyaan pada kuesioner telah diisi dengan lengkap.

4.1.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Instansi

Responden dalam penelitian ini berasal dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Jember. Seluruh responden merupakan dosen yang mengampu mata kuliah atau memiliki latar belakang keilmuan di bidang akuntansi.

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Instansi

No.	Nama Instansi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Politeknik Negeri Jember	9	24,3 %
2	Universitas Negeri Jember	12	32,4 %
3	Universitas Muhammadiyah	11	29,7 %
4	ITS Mandala	5	13,5 %
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Jember. Instansi dengan jumlah responden terbanyak berasal dari Universitas Universitas Negeri Jember,

diikuti oleh Universitas Muhammadiyah, Politeknik Negeri Jember, dan ITS Mandala. Keberagaman asal instansi responden diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dosen akuntansi terhadap pengaruh perkembangan teknologi terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

4.1.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan minimal Strata 1 (S1), dengan latar belakang pendidikan S1, S2, dan S3. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kompetensi akademik yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap pengaruh perkembangan teknologi terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	S1		0%
2	S2	25	67,5 %
3	S3	12	32,4 %
Total		37	100%

4.1.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Berdasarkan masa kerja, responden memiliki pengalaman beragam, mulai dari kurang dari 1 tahun hingga lebih dari 15 tahun. Perbedaan ini mencerminkan variasi pengalaman dalam bidang akuntansi dan pendidikan, sehingga memberikan sudut pandang beragam dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

No.	Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	8	21,6 %
2	6-10 Tahun	12	32,4 %
3	11-15 Tahun	4	10,8 %
4	>16 Tahun	13	35,1 %
Total		37	100%

4.1.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia menjadi tiga kategori, yaitu 20–35 tahun, 36–50 tahun, dan 51–60 tahun. Pengelompokan usia ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan tingkat pengalaman dan kemampuan adaptasi responden terhadap perkembangan teknologi dalam Kinerja Akuntan Pendidik. Variasi usia responden diharapkan dapat memberikan pandangan yang beragam terkait pengaruh teknologi terhadap Kinerja Akuntan Pendidik di era *Society 5.0*.

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-35 Tahun	17	45,9 %
2	36-50 Tahun	12	32,4 %
3	51-60 Tahun	8	21,6 %
Total		37	100 %

Berdasarkan tabel di atas, responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 20–35 tahun dengan jumlah 17 responden. Kelompok usia 36-50 tahun berjumlah 12 responden, sedangkan kelompok usia 51–60 tahun berjumlah 8 responden. Komposisi usia tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai rentang usia dan tingkat pengalaman yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan yang beragam terkait pengaruh perkembangan teknologi terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu nilai minimum (min), nilai maksimum (max), rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation). yang diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS dengan Hasil

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	37	2	4	3,70	,520
X1.2	37	3	4	3,78	,417
X1.3	37	2	4	3,65	,588
X1.4	37	2	4	3,65	,538
X1.5	37	2	4	3,65	,538
Total_X1	37	11	20	18,43	2,243
X2.1	37	2	4	3,68	,580
X2.2	37	1	4	3,54	,691
X2.3	37	2	4	3,59	,599
X2.4	37	2	4	3,51	,651
X2.5	37	2	4	3,62	,594
Total_X2	37	9	20	17,95	2,857
X3.1	37	2	4	3,76	,495
X3.2	37	2	4	3,57	,603
X3.3	37	2	4	3,76	,495
X3.4	37	2	4	3,65	,588
X3.5	37	2	4	3,78	,534
Total_X3	37	10	20	18,51	2,422
X4.1	37	2	4	3,76	,548
X4.2	37	2	4	3,92	,363
X4.3	37	2	4	3,78	,479
X4.4	37	2	4	3,62	,594
X4.5	37	2	4	3,84	,501
Total_X4	37	10	20	18,92	2,139
Y.1	37	3	4	3,97	,164
Y.2	37	3	4	3,95	,229
Y.3	37	3	4	3,86	,347
Y.4	37	3	4	3,92	,277
Y.5	37	3	4	3,97	,164
Y.6	37	3	4	3,92	,277
Y.7	37	3	4	3,86	,347
Y.8	37	3	4	3,86	,347
Y.9	37	3	4	3,89	,315

Y.10	37	3	4	3,89	,315
Y.11	37	3	4	3,92	,277
Y.12	37	3	4	3,92	,277
Total_Y	37	37	48	46,95	2,516
Valid N (listwise)	37				

4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel (X_1), (X_2), (X_3), (X_4) dan (Y) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Validitas X dan Y

Item	<i>Artificial Intelligence</i>	<i>Internet of Things (IoT)</i>	<i>Big Data</i>	<i>Cloud Computing</i>	Kinerja Akuntan Pendidik
Q1	,000	V	,000	V	,004
Q2	,000	V	,000	V	,000
Q3	,000	V	,000	V	,000
Q4	,000	V	,000	V	,000
Q5	,000	V	,000	V	,000
Q6					,000
Q7					,000
Q8					,000
Q9					,001
Q10					,000
Q11					,000
Q12					,000

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, dapat diketahui hasil uji validitas pada seluruh variabel (X) dengan masing-masing 5,5,5,5 pertanyaan dan variabel Kinerja Akuntan Pendidik (Y) dengan 12 pertanyaan. Berdasarkan Nilai Sig. (2 tailed) pada tabel diatas diketahui semua butir pertanyaan memiliki nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$ sehingga semua pertanyaan dikatakan valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas pada 5 variabel pada penelitian ini di uji menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Artificial Intelligence (AI) (X1)</i>	,910	Reliabel
<i>Internet of Things (IoT) (X2)</i>	,952	Reliabel
<i>Big Data (X3)</i>	,934	Reliabel
<i>Cloud Computing (X4)</i>	,904	Reliabel
Kinerja Akuntan Pendidik (Y)	,923	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas ini , dapat di ketahui hasil pengolahan data menggunakan SPSS bahwa semua pertanyaan yang ada pada setiap variabel tersebut adalah reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *Cronbach alpha* dari keseluruhan variabel pada uji reliabilitas $> 0,70$.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu prasyarat analisis regresi linear berganda artinya pengujian ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang di lakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen maupun independen dalam model regresi baik dan memiliki distribusi data normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Asymp Sig	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,345	0,05	Distribusi Normal

Hasil pengujian uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah sebesar

0,345 dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel atau lebih dalam sebuah model regresi linear berganda. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melakukan uji VIF (Varians Inflation Factor) yaitu apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka model dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan IBM SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Artificial Intelligence</i>	,208	4,818	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Internet of Things (IoT)</i>	,190	5,258	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Big Data</i>	,152	6,574	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Cloud Computing</i>	,240	4,174	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kinerja Akuntan Pendidik

Hasil pengujian uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing masing variabel tidak lebih atau kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Heteroskedistisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians data bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik yang digunakan dalam Analisa linear berganda adalah data yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki nilai varians yang sama (homokedastisitas). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedistisitas

Model	Sig.	Keterangan
<i>Artificial Intelligence</i>	,881	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedistisitas
<i>Internet of Things (IoT)</i>	,627	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedistisitas
<i>Big Data</i>	,072	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedistisitas
<i>Cloud Computing</i>	,933	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedistisitas

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan pada uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai seluruh variabel independen $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki nilai varians yang sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda. Perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
	(Constant)	39,655	2,458	16,132	,000
1	<i>Artificial Intelligence</i>	-,698	,244	-,622	,007
	<i>Internet of Things (IoT)</i>	,612	,200	,695	,005
	<i>Big Data</i>	-,650	,238	-,552	,010
	<i>Cloud Computing</i>	1,159	,264	1,116	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Akuntan Pendidik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 39,655 - 0,698X_1 + 0,612X_2 - 0,650X_3 + 1,159X_4 + e$. Persamaan ini menunjukkan hubungan antara *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

- a Nilai konstanta sebesar 39,655 menunjukkan bahwa apabila variabel *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* bernilai nol, maka nilai Kinerja Akuntan Pendidik adalah sebesar 39,655
- b Koefisien regresi *Artificial Intelligence* (X_1) sebesar 0,698 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Artificial Intelligence* akan menurunkan Kinerja Akuntan Pendidik sebesar 0,698 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c Koefisien regresi *Internet of Things (IoT)* (X_2) sebesar 0,612 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Internet of Things (IoT)* akan meningkatkan Kinerja Akuntan Pendidik sebesar 0,612 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d Koefisien regresi *Big Data* (X_3) sebesar 0,650 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Big Data* akan menurunkan Kinerja Akuntan Pendidik sebesar 0,650 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e Koefisien regresi *Cloud Computing* (X_4) sebesar 1,159 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Cloud Computing* akan meningkatkan Kinerja Akuntan Pendidik sebesar 1,159 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji signifikan parameter individual (Uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antar satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis diterima) sedangkan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Hasil uji t menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
			Beta			
	(Constant)	39,655	2,458		16,132	,000
	<i>Artificial Intelligence</i>	-,698	,244	-,622	-2,857	,007
1	<i>Internet of Things (IoT)</i>	,612	,200	,695	3,056	,005
	<i>Big Data</i>	-,650	,238	-,552	-2,724	,010
	<i>Cloud Computing</i>	1,159	,264	1,116	4,387	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Akuntan Pendidik

- a Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Artificial Intelligence* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik, sehingga H_1 diterima.
- b Variabel *Internet of Things (IoT)* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka *Internet of Things (IoT)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik, sehingga H_2 diterima
- c Variabel *Big Data* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka *Big Data* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik, sehingga H_3 diterima.
- d Variabel *Cloud Computing* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka *Cloud Computing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik, sehingga H_4 diterima.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing*, berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

4.1.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* dalam menjelaskan variasi pada variabel Kinerja Akuntan Pendidik. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan Menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,685	,645	1,498

a. Predictors: (Constant), *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *Cloud Computing*, *Internet of Things (IoT)*

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* adalah sebesar 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa 68,5% variasi Kinerja Akuntan Pendidik dapat dijelaskan oleh keempat variabel independenya yaitu *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing*. sedangkan sisanya sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang tidak termasuk model regresi penelitian yang digunakan. .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence (AI)* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *Artificial Intelligence*, maka semakin rendah Kinerja Akuntan Pendidik. Dengan demikian, peningkatan penggunaan AI dalam aktivitas akademik cenderung diikuti oleh penurunan efektivitas dosen dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Pengaruh negatif tersebut dapat dijelaskan melalui indikator otomatisasi proses akademik. Indikator ini menggambarkan penggunaan AI untuk mengotomatisasi berbagai aktivitas akademik seperti penyusunan materi ajar, pembuatan soal, penyusunan evaluasi pembelajaran, hingga pemberian umpan

balik kepada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat otomatisasi yang diterapkan, semakin besar porsi aktivitas akademik yang dialihkan dari dosen kepada sistem berbasis AI.

Kondisi tersebut berkaitan langsung dengan indikator pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu komponen utama Kinerja Akuntan Pendidik. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh tersedianya materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan dosen dalam merancang pengalaman belajar, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun interaksi akademik yang mendorong kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, semakin tinggi tingkat otomatisasi proses akademik, semakin besar kemungkinan sebagian aktivitas tersebut dialihkan kepada sistem AI. Sebagai contoh, saat ini berbagai aplikasi berbasis AI mampu menyusun bahan presentasi, membuat soal evaluasi, menghasilkan rangkuman materi, hingga menjawab pertanyaan mahasiswa secara otomatis. Kondisi tersebut menyebabkan dosen cenderung menggunakan hasil yang dihasilkan sistem dibandingkan melakukan pengembangan materi secara mandiri berdasarkan kebutuhan mahasiswa yang dihadapi. Dalam pembelajaran akuntansi, proses pembelajaran sering kali memerlukan penjelasan kontekstual terhadap kasus, interpretasi standar akuntansi, serta pertimbangan profesional (*professional judgement*) yang tidak dapat sepenuhnya direpresentasikan oleh sistem AI. Ketika proses akademik semakin terotomatisasi, maka intensitas keterlibatan pedagogis dosen dalam merancang, mengembangkan, dan menyesuaikan pembelajaran menjadi berkurang. Akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat lebih generik, kurang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa, dan menurunkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Penurunan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap menurunnya Kinerja Akuntan Pendidik.

Menurut Stuart Russell dan Peter Norvig, *Artificial Intelligence* merupakan sistem yang dirancang untuk meniru kemampuan manusia dalam melakukan pembelajaran, penalaran, dan pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut memungkinkan AI mengambil alih sebagian aktivitas yang sebelumnya dilakukan

secara langsung oleh manusia. Dalam konteks pendidikan, semakin tinggi tingkat otomatisasi yang dilakukan AI, semakin besar kemungkinan berkurangnya keterlibatan aktif dosen dalam aktivitas pembelajaran yang menjadi inti profesinya sebagai pendidik.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori disrupsi yang dikemukakan oleh Clayton Christensen. Teori disrupsi menjelaskan bahwa inovasi teknologi mengubah cara kerja tradisional menjadi berbasis teknologi digital. Dalam konteks pendidikan tinggi, otomatisasi yang dibawa AI mengubah sebagian fungsi dosen yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung menjadi berbasis sistem. Ketika perubahan tersebut berlangsung secara intensif, sebagian fungsi pedagogis dosen berpotensi berkurang sehingga efektivitas pelaksanaan pembelajaran mengalami penurunan.

Selain itu, konsep *Society 5.0* menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk mendukung manusia, bukan menggantikan peran manusia sepenuhnya. Namun, semakin tinggi tingkat otomatisasi yang diterapkan dalam proses akademik, semakin besar risiko berkurangnya interaksi manusia yang menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada sistem dibandingkan pada interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik et al. (2021) yang menjelaskan bahwa implementasi AI dapat meningkatkan *complexity*, *digital transformation pressure*, dan *technostress* yang berdampak pada penurunan performa individu. Temuan ini juga didukung oleh Tarafdar et al. (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang semakin kompleks dapat meningkatkan tekanan kerja dan mengurangi efektivitas pelaksanaan tugas. Dengan demikian, semakin tinggi otomatisasi proses akademik berbasis AI, semakin besar kemungkinan berkurangnya keterlibatan pedagogis dosen dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menurun dan berdampak pada penurunan Kinerja Akuntan Pendidik.

4.2.2 Pengaruh *Internet of Things (IoT)* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internet of Things (IoT) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan IoT oleh Akuntan Pendidik, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan IoT mampu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Tridharma Perguruan Tinggi melalui kemudahan akses informasi, peningkatan konektivitas, dan penyediaan data secara *real-time*.

Menurut Cavalli dan Serrat (2017), *Internet of Things (IoT)* merupakan konsep yang menghubungkan berbagai perangkat fisik melalui jaringan internet sehingga mampu mengumpulkan, mengirimkan, dan bertukar data secara otomatis. Dalam penelitian ini, IoT diukur melalui indikator pemahaman konsep IoT, penggunaan perangkat IoT dalam pembelajaran, pemanfaatan data real-time, integrasi IoT dalam aktivitas akademik, dan kemampuan memanfaatkan teknologi berbasis IoT.

Pada indikator pemahaman konsep IoT, dosen yang memahami teknologi IoT dengan baik akan lebih mudah mengadopsi berbagai inovasi digital dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut membantu dosen menyusun metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Pada indikator penggunaan perangkat IoT dalam pembelajaran, teknologi yang terhubung melalui internet memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan efisien. Ketersediaan informasi yang cepat dan akurat membantu dosen meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran serta mempermudah interaksi dengan mahasiswa. Selanjutnya, pada indikator pemanfaatan data real-time, dosen dapat memperoleh informasi akademik secara langsung sehingga proses monitoring dan evaluasi pembelajaran menjadi lebih cepat dan akurat. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran karena keputusan dapat diambil berdasarkan informasi yang aktual. Pada indikator integrasi IoT dalam aktivitas akademik, teknologi IoT mendukung pengumpulan data penelitian secara lebih efektif dan efisien. Kemudahan memperoleh data tersebut membantu dosen meningkatkan

produktivitas penelitian serta menghasilkan penelitian yang lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan teknologi. Selain itu, pada indikator kemampuan memanfaatkan teknologi berbasis IoT, dosen dapat memperluas jaringan kolaborasi akademik dan meningkatkan akses terhadap berbagai sumber informasi digital. Kondisi tersebut mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan profesional melalui pemanfaatan teknologi yang lebih optimal.

Teori Disrupsi menjelaskan bahwa inovasi teknologi mampu menciptakan cara kerja baru yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dalam konteks penelitian ini, *Internet of Things* menghadirkan perubahan melalui konektivitas antar perangkat dan penyediaan informasi secara real-time. Perubahan tersebut memungkinkan Akuntan Pendidik memperoleh data akademik secara lebih cepat sehingga proses pembelajaran, penelitian, dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif. Oleh karena itu, disrupsi yang dihasilkan oleh IoT memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja.

Dalam konsep Society 5.0, *Internet of Things* menjadi salah satu teknologi utama yang menghubungkan dunia fisik dan dunia digital untuk menghasilkan layanan yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan IoT mampu mendukung peningkatan kinerja Akuntan Pendidik melalui penyediaan informasi yang cepat, akurat, dan *real-time* sehingga membantu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Qatawneh et al. (2024) yang menyatakan bahwa IoT mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui penyediaan data real-time yang akurat dan berkelanjutan. Selain itu, Setiawati et al. (2024) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap IoT menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi profesi akuntan di era digital. Dengan demikian, pengaruh positif IoT terhadap Kinerja Akuntan Pendidik terjadi karena teknologi tersebut mampu meningkatkan akses informasi, mendukung pengambilan keputusan secara real-time, mempercepat proses akademik, dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

4.2.3 Pengaruh *Big Data* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Big Data* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kinerja Akuntan Pendidik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *Big Data*, maka semakin rendah Kinerja Akuntan Pendidik. Dengan demikian, peningkatan penggunaan *Big Data* dalam aktivitas akademik cenderung diikuti oleh penurunan efektivitas dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pengaruh negatif tersebut dapat dijelaskan melalui indikator integrasi *Big Data* dalam pembelajaran. Indikator ini menggambarkan penggunaan data dalam jumlah besar untuk mendukung proses pembelajaran, seperti analisis hasil belajar mahasiswa, pemantauan aktivitas pembelajaran, evaluasi capaian akademik, dan penyusunan strategi pembelajaran berbasis data. Semakin tinggi tingkat integrasi *Big Data* dalam pembelajaran, semakin besar tuntutan bagi dosen untuk mengelola dan menginterpretasikan berbagai informasi yang tersedia.

Kondisi tersebut berkaitan langsung dengan indikator pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu komponen utama Kinerja Akuntan Pendidik. Integrasi *Big Data* dalam pembelajaran memungkinkan dosen memperoleh berbagai informasi mengenai mahasiswa, seperti tingkat kehadiran, frekuensi akses materi, aktivitas diskusi, hasil evaluasi, pola belajar, hingga capaian akademik yang tersimpan dalam sistem pembelajaran digital. Meskipun informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pembelajaran, semakin tinggi tingkat integrasi *Big Data* maka semakin besar pula volume dan kompleksitas informasi yang harus diproses oleh dosen. Sebagai contoh, dalam satu semester dosen dapat menerima ratusan hingga ribuan data yang berasal dari *Learning Management System* (LMS) dan berbagai platform pembelajaran digital lainnya. Banyaknya data tersebut menuntut dosen untuk melakukan seleksi, interpretasi, dan verifikasi informasi sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sebagian waktu dan perhatian dosen yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran, membimbing mahasiswa, dan melakukan interaksi akademik secara langsung dialihkan pada aktivitas pengelolaan data. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya *information overload*, yaitu keadaan ketika

jumlah informasi yang diterima melebihi kapasitas individu untuk memprosesnya secara efektif. Ketika dosen mengalami *information overload*, kemampuan untuk menentukan informasi yang relevan bagi pembelajaran menjadi menurun, proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat, dan fokus terhadap pelaksanaan pembelajaran berkurang. Akibatnya, efektivitas pelaksanaan pembelajaran menurun dan pada akhirnya berdampak pada penurunan Kinerja Akuntan Pendidik.

Menurut Viktor Mayer-Schönberger dan Kenneth Cukier, *Big Data* merupakan kumpulan data berukuran besar dan kompleks yang memerlukan kemampuan analitik agar dapat menghasilkan informasi yang bernilai. Semakin besar volume dan kompleksitas data yang digunakan dalam pembelajaran, semakin tinggi pula kemampuan analisis yang dibutuhkan oleh pengguna untuk mengelola data tersebut secara efektif.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori disrupsi yang dikemukakan oleh Clayton Christensen yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi mengubah pola kerja tradisional menjadi berbasis data digital. Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen tidak lagi hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga dituntut mampu mengelola dan memanfaatkan data dalam jumlah besar sebagai dasar pengambilan keputusan akademik. Perubahan tersebut meningkatkan kompleksitas pekerjaan akademik yang harus dilakukan oleh dosen.

Selain itu, dalam perspektif *Society 5.0*, data merupakan sumber utama dalam menghasilkan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Namun, semakin besar jumlah data yang harus diproses oleh dosen, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *information overload*. Menurut David Bawden dan Lyn Robinson, *information overload* terjadi ketika jumlah informasi yang diterima melebihi kapasitas individu untuk memprosesnya secara efektif. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam menentukan informasi yang relevan, meningkatkan beban kognitif, serta memperlambat proses pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pengaruh negatif *Big Data* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik terjadi karena semakin tingginya integrasi *Big Data* dalam pembelajaran meningkatkan kompleksitas pengelolaan informasi dan risiko *information*

overload, sehingga fokus dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran berkurang dan efektivitas pembelajaran menurun. Penurunan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tersebut pada akhirnya berdampak pada menurunnya Kinerja Akuntan Pendidik secara keseluruhan.

4.2.4 Pengaruh *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cloud Computing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *Cloud Computing*, maka semakin tinggi pula Kinerja Akuntan Pendidik. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi cloud mampu meningkatkan Kinerja melalui kemudahan akses data, fleksibilitas penyimpanan informasi, dan dukungan terhadap kolaborasi akademik.

Menurut Cho dan Chung (2013), *Cloud Computing* merupakan teknologi yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai sumber daya komputasi, aplikasi, dan penyimpanan data melalui jaringan internet secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Karakteristik tersebut memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi, kolaborasi, serta akses data yang lebih cepat sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan.

Pada indikator penggunaan layanan cloud, dosen dapat mengakses berbagai aplikasi akademik secara lebih mudah tanpa dibatasi lokasi dan waktu. Kemudahan tersebut membantu meningkatkan efektivitas perencanaan pembelajaran karena berbagai dokumen dan perangkat pembelajaran dapat diakses dengan cepat. Pada indikator penyimpanan data berbasis cloud, dosen dapat menyimpan, mengelola, dan mengamankan berbagai data akademik secara lebih efisien. Kemudahan tersebut mendukung peningkatan produktivitas penelitian karena data penelitian dapat diakses dan digunakan kapan saja sesuai kebutuhan. Pada indikator kolaborasi digital, *Cloud Computing* memungkinkan dosen bekerja sama dengan rekan sejawat dalam menyusun bahan ajar, melakukan penelitian, maupun melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara daring. Kondisi tersebut mendukung peningkatan pengabdian kepada masyarakat serta memperluas peluang kerja sama akademik. Pada indikator aksesibilitas data, berbagai informasi akademik dapat diakses secara cepat melalui internet. Kemudahan akses tersebut

membantu dosen meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran karena materi dan sumber belajar dapat diperoleh dengan lebih efektif. Selain itu, pada indikator efisiensi pengelolaan informasi, *Cloud Computing* membantu dosen mengurangi waktu yang digunakan untuk mengelola dokumen secara manual. Efisiensi tersebut memungkinkan dosen lebih fokus pada kegiatan pengajaran, penelitian, dan peningkatan kompetensi sehingga berdampak pada pengembangan profesional.

Berdasarkan Teori Disrupsi, teknologi digital mampu menggantikan proses kerja tradisional dengan sistem yang lebih fleksibel dan efisien. *Cloud Computing* merupakan bentuk inovasi disruptif yang mengubah pengelolaan data dari sistem lokal menjadi berbasis internet. Menurut Cho dan Chung, *Cloud Computing* memungkinkan akses data dan sumber daya teknologi secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam penelitian ini, kemudahan akses informasi, kolaborasi digital, dan penyimpanan data yang lebih efisien membantu Akuntan Pendidik melaksanakan tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja.

Dalam Society 5.0, *Cloud Computing* berperan sebagai infrastruktur digital yang mendukung integrasi berbagai teknologi cerdas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Cloud Computing* mampu membantu Akuntan Pendidik bekerja secara lebih fleksibel, kolaboratif, dan efisien sehingga mendukung peningkatan kinerja dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rika Rahayu dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa *Cloud Computing* meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses informasi, dan memperkuat kolaborasi antar pengguna sistem. Selain itu, Al-Matari et al. (2022) dan Aldossari & Sidorova (2021) menemukan bahwa *Cloud Computing* meningkatkan kinerja melalui fleksibilitas sistem, efisiensi operasional, serta kemudahan akses data dari berbagai lokasi.

Dengan demikian, pengaruh positif *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik terjadi karena teknologi ini mampu meningkatkan fleksibilitas kerja, mempercepat akses informasi, mendukung kolaborasi akademik, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan data sehingga pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dapat dilakukan secara lebih efektif.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital yang terdiri dari *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*,

1. *Artificial Intelligence (AI)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam bentuk otomatisasi proses akademik, analisis data, pemanfaatan dalam penelitian, serta integrasi dalam pembelajaran mampu memengaruhi kinerja akuntan pendidik. Namun, pengaruh yang ditunjukkan cenderung mengarah pada penurunan kinerja karena pemanfaatan AI belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan kompetensi, kemampuan adaptasi teknologi, dan pemahaman yang memadai dalam penggunaannya. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kompetensi digital menjadi faktor penting agar manfaat AI dapat dioptimalkan dalam mendukung kinerja akuntan pendidik.
2. *Internet of Things (IoT)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan IoT melalui penyediaan data secara real-time, integrasi sistem informasi, serta pemanfaatan data dalam proses analisis dan pelaporan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas informasi yang digunakan dalam aktivitas akademik. Semakin baik pemanfaatan IoT, maka semakin tinggi pula kemampuan akuntan pendidik dalam melaksanakan tugas Tridharma Perguruan Tinggi secara efektif dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital.
3. *Big Data* berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola, menganalisis, dan menginterpretasikan data

dalam jumlah besar merupakan faktor penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan dan pengembangan aktivitas akademik. Namun, pengaruh yang dihasilkan cenderung mengarah pada penurunan kinerja karena pemanfaatan *Big Data* masih menghadapi kendala berupa kompleksitas pengolahan data, tingginya volume informasi yang harus dianalisis, serta keterbatasan kemampuan analitik pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi analisis data menjadi kebutuhan penting agar manfaat *Big Data* dapat dimanfaatkan secara optimal.

4. *Cloud Computing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis cloud mampu meningkatkan fleksibilitas kerja, kemudahan akses data, efektivitas kolaborasi, serta efisiensi dalam pelaksanaan tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Kemampuan mengakses data dan aplikasi secara real-time dari berbagai lokasi memberikan kemudahan bagi akuntan pendidik dalam melaksanakan aktivitas akademik sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi)

Akuntan pendidik disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi digital, khususnya dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dan *Big Data*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua teknologi tersebut memberikan pengaruh signifikan, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan terkait penggunaan AI, analisis data, serta interpretasi hasil analitik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Perguruan Tinggi)

Perguruan tinggi disarankan untuk menyediakan program pengembangan kompetensi yang berfokus pada teknologi era *Society 5.0*, khususnya AI, *Big*

Data, Internet of Things (IoT), dan Cloud Computing. Selain itu, perguruan tinggi perlu memperkuat infrastruktur digital, menyediakan akses terhadap perangkat lunak pendukung, serta mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan penelitian guna meningkatkan kualitas kinerja akuntan pendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja akuntan pendidik, seperti kompetensi digital, *technostress*, kesiapan teknologi (*technology readiness*), literasi data, atau budaya organisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, memperluas wilayah penelitian, serta menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh teknologi digital terhadap kinerja akuntan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, et al. (2022). *Cloud Computing dan Kinerja Akuntansi. International Journal of Accounting Information Systems*, 45, 100–112.
- Aldossari, M., & Sidorova, A. (2021). *Cloud Computing and Organizational Performance. Information Systems Management*, 38(4), 290–304.
- Alshirah, et al. (2021). *Big Data dalam Akuntansi dan Kinerja. Journal of Accounting and Organizational Change*, 17(3), 299–315.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2018). *Future of the Profession Report*.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2009). *The Dark Side of Information: Overload, Anxiety and Other Paradoxes and Pathologies. Journal of Information Science*, 35(2), 180–191.
- Cavalli, S., & Serrat, J. (2017). *The Internet of Things (IoT): Key Applications and Protocols*. Wiley Publishing.
- Cho, H., & Chung, Y. (2013). *Cloud Computing: Concepts Technology and Architecture*. Tech Publishing.
- Christensen, C. M. (1997). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Harvard Business School Press.
- Christensen, C. M., Raynor, M. E., & McDonald, R. (2018). What is disruptive innovation? *Harvard Business Review*, 96(1), 44–53.
- Eppler, M. J., & Mengis, J. (2004). *The Concept of Information Overload: A Review of Literature from Organization Science, Accounting, Marketing, MIS, and Related Disciplines. The Information Society*, 20(5), 325–344.
- Erl, T., Puttini, R., & Mahmood, Z. (2013). *Cloud Computing: Concepts, Technology & Architecture*. Pearson Education.
- Frey, T. (2014). *The Future of Work*. DaVinci Institute.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. Pearson Education.
- Hersent, O., Boswarthick, D., & Elloumi, O. (2012). *The Internet of Things (IoT):*

Key Applications and Protocols. Wiley

- Karmańska, A. (2021). *Internet of Things (IoT) in the Accounting Field. Benefits and Challenges*. *Operations Research and Decisions*, 31(3), 23–39. <https://doi.org/10.37190/ord210302>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 12/E/KPT/2021 tentang Pedoman operasional beban kerja dosen*. Kemendikbudristek.
- Lubis, A. I., & Tarigan, J. (2023). Pengaruh pemanfaatan *Big Data* terhadap kualitas audit dan pengambilan keputusan berbasis prediksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–60.
- Malik, A., Froese, F. J., & Sharma, P. (2021). *Role of Artificial Intelligence in Creating Workplace Stress and Adaptation Challenges*.
- Manvi, S. S., & Shyam, G. K. (2021). *Cloud Computing: Concepts and Technologies*. CRC Press.
- Mayer-Schonberger, V., & Cukier, K. (2013). *Big Data: A Revolution That Will Transform How We Live Work and Think*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Mangkuprawira, S., & Hubeis, A. V. (2007). *Manajemen mutu sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia.
- Mell, P., & Grance, T. (2011). *The NIST definition of Cloud Computing* (NIST Special Publication 800-145). National Institute of Standards and Technology. <https://doi.org/10.6028/NIST.SP.800-145>
- Nylén, D., & Holmström, J. (2020). Digital innovation strategy: A framework for diagnosing and improving digital product and service innovation. *Business Horizons*, 63(1), 45–57.
- Peterson, & Kurniawan. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Kinerja Akuntan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 15(2), 77–90.
- Peterson, & Kurniawan. (2023). Pengaruh Big Data terhadap Kinerja Akuntan. *Jurnal Akuntansi Digital*, 8(1), 33–47.
- Qatawneh, A. M., Al-Lozi, E. M., & Al-Lozi, N. M. (2024). *Internet of Things (IoT) “IoT” and the Quality of Decision-making during the Covid-19 Pandemic: A Perspective of Accounting Managers within the Jordanian Industrial Sector*. *Jordan Journal of Business Administration*, 20(2), 291–308. <https://doi.org/10.35516/jjba.v20i2.2012>
- Rahayu, R., Aulia, R., Atriani, E., & Arsal, M. (2024). Transformasi Digital Terhadap Peran Akuntan Sebagai Konsultan Digital : Dampak Sosial dan

- Ekonomi Terhadap Pengembangan industri dan Ekonomi Digital. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 285–293.
- Rezaee, Z., & Wang, J. (2019). Relevance of *Big Data* to forensic accounting practice and education. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 268–288.
- Russell, S., & Norvig, P. (2010). *Artificial Intelligence: A modern approach* (3rd ed.). Pearson. <https://aima.cs.berkeley.edu>
- Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Moder Approach* (Edisi ke-4). Pearson Education.
- Salanova, M., Llorens, S., & Cifre, E. (2013). The dark side of technologies: Technostress among users of information and communication technologies. *International Journal of Psychology*, 48(3), 422–436.
- Sari, I. M., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Digital Teknologi Terhadap Profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Akuntan Di Profesi Banten). *J. Aktivitas*, 1(1), 47–60. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/AJIA>
- Setiawati, E., Rohmah, S., & Yanti, N. (2024). TANTANGAN PROFESI AKUNTAN DI ERA *SOCIETY 5.0*; INTEGRASI INOVASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)* DAN *Internet of Things (IoT)* DALAM AKUNTANSI. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 31–40. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.447>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutton, S. G., Holt, M., & Arnold, V. (2016). The reports of my death are greatly exaggerated — *Artificial Intelligence* research in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 22, 60–73.
- Tarafdar, M., Pullins, E. B., & Ragu-Nathan, T. S. (2015). *Technostress: Negative Effect on Performance and Possible Mitigations*.
- Ward, J. S., & Barker, A. (2013). Undefined by data: A survey of *Big Data* definitions. <https://arxiv.org/abs/1309.5821>
- Wibowo, A. (2023). *Internet of Things (IoT) dalam Ekonomi dan Bisnis Digital*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zeb, S., Mahmood, A., Khowaja, S. A., Dev, K., Hassan, S. A., Qureshi, N. M. F., Gidlund, M., & Bellavista, P. (2022). *Industry 5.0 is coming: A survey on intelligent next-generation wireless networks as technological enablers*. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2205.09084>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tadhi Viki Taurohman

Program Studi : Akuntansi Sektor Publik

Institusi : Politeknik Negeri Jember

Sedang melakukan penelitian berjudul :

"Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, dan *Cloud Computing* terhadap Kinerja Akuntan Pendidik dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society 5.0*".

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner berikut secara lengkap dan objektif. Seluruh jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

IDENTITAS RESPONDEN

(Tuliskan atau beri tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)

1. Instansi/Organisasi : _____
 2. Nama (opsional) : _____
 3. Usia : _____ tahun
 4. Pendidikan Terakhir : S1 S2 S3
- Masa Kerja : <1 th 1-5 th 6-10 th 11-15 th >15 th

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Nilai jawaban menggunakan skala Likert berikut:
 - STS : Sangat Tidak Setuju (1)
 - TS : Tidak Setuju (2)
 - S : Setuju (3)
 - SS : Sangat Setuju (4)
3. Beri tanda ✓ pada kolom yang menggambarkan pendapat Anda.

BAGIAN A – *Artificial Intelligence (AI)*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> membantu meningkatkan efisiensi analisis data akademik dalam pekerjaan saya.				
2	<i>Artificial Intelligence</i> membantu mengotomatisasi pekerjaan akademik sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat diselesaikan.				
3	Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> mendukung efektivitas kegiatan penelitian yang saya lakukan.				
4	Pemahaman terhadap konsep <i>Artificial Intelligence</i> membantu saya beradaptasi dengan perkembangan teknologi akuntansi.				
5	Integrasi <i>Artificial Intelligence</i> dalam pembelajaran membantu meningkatkan kualitas proses pengajaran.				

Sumber: Artificial Intelligence: A Modern Approach

BAGIAN B – *Internet of Things (IoT)*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	<i>Internet of Things (IoT)</i> membantu menyediakan informasi secara <i>real-time</i> dalam aktivitas akademik.				
2	Penggunaan <i>Internet of Things (IoT)</i> membantu meningkatkan efektivitas sistem informasi yang digunakan.				
3	Data yang dihasilkan <i>Internet of Things (IoT)</i> membantu proses analisis dan pelaporan data akademik .				
4	Integrasi <i>Internet of Things (IoT)</i> dalam pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa.				
5	Pemahaman mengenai <i>Internet of Things (IoT)</i> membantu saya memahami perkembangan sistem keuangan digital.				

Sumber: *The Internet of Things (IoT): Key Applications and Protocols*

BAGIAN C – *Big Data*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pemanfaatan <i>Big Data</i> membantu meningkatkan kemampuan saya dalam menganalisis data dalam jumlah besar.				
2	Penggunaan <i>tools</i> analitik membantu meningkatkan kualitas analisis data yang saya lakukan.				
3	Penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan membantu meningkatkan ketepatan keputusan akademik.				
4	Integrasi <i>Big Data</i> dalam pembelajaran membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.				
5	Pemanfaatan <i>Big Data</i> membantu saya menginterpretasikan hasil analisis data dengan lebih baik.				

Sumber: *Big Data: A Revolution That Will Transform How We Live Work and Think*

BAGIAN D – *Cloud Computing*

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Penggunaan platform <i>cloud</i> membantu meningkatkan efisiensi kegiatan akademik.				
2	Akses data secara online melalui <i>Cloud Computing</i> mempermudah pekerjaan saya.				
3	<i>Cloud Computing</i> membantu meningkatkan kolaborasi dalam kegiatan akademik.				
4	Penggunaan aplikasi berbasis <i>cloud</i> membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan.				
5	Sistem keamanan pada <i>Cloud Computing</i> membantu menjaga keamanan data akademik.				

Sumber: Cloud Computing: Concepts Technology and Architecture

BAGIAN E – Kinerja Akuntan Pendidik

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan proses mengajar.				
2	Saya menyiapkan materi pembelajaran secara sistematis sebelum perkuliahan dimulai.				
3	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun.				
4	Saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses mengajar.				
5	Saya melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa secara objektif.				
6	Saya memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar.				
7	Saya aktif melakukan penelitian sesuai bidang keilmuan.				
8	Saya mempublikasikan hasil penelitian dalam karya ilmiah.				
9	Saya terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.				
10	Saya menerapkan ilmu pengetahuan untuk membantu masyarakat.				
11	Saya memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.				
12	Saya melakukan inovasi dalam metode pembelajaran.				

Sumber: Keputusan Dirjen Dikti No. 12/E/KPT/2021

Lampiran 2. Surat Permohonan Instansi



Kode Dokumen : FR-AUK-064
Revisi : 0

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER

Jalan Mastrip Kotak Pos 164 Jember 68121 Telp. (0331) 333532-34
Email : politeknik@polije.ac.id Website : <https://www.polije.ac.id>

Nomor : **12064** /PL17/PP/2025
Lampiran : 1 lampiran
Perihal : Ijin Penelitian

17 JUL 2025

Kepada Yth:
Pimpinan Universitas di Jember
(Terlampir)
di
Jember – Jawa Timur

Dengan hormat,
Dalam rangka menyelesaikan akhir masa studi mahasiswa di Jurusan Bisnis Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember, setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun Tugas Akhir/Skripsi.
Adapun nama mahasiswa berikut ini :

N a m a : Muhammad Tadhi Viki Taurohman
N I M : D42220990
Jurusan/Program Studi : Bisnis/Akuntansi Sektor Publik
Contact Person Koord. Program Studi : Arisona Ahmad, SE.,MSA.,Ak (082231272308)

Bermaksud untuk memohon ijin melakukan penelitian pada lembaga/perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul :
Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet Of Things (IoT)*, *Big Data* Dan *Cloud Computing* Terhadap Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0

Adapun data penelitian yang dibutuhkan adalah jawaban kuisisioner.

Demikian permohonan ijin kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Direktur
Wakil Direktur Bidang Akademik,

Surateno, S.Kom, M.Kom
NIP. 19790703 200312 1 001

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

No.	<i>Artificial Intelligence</i>					Total
1	3	3	3	3	3	15
2	3	4	3	4	4	18
3	4	3	4	4	3	18
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	4	3	16
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	3	4	19
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	3	3	18
12	3	3	3	3	3	15
13	4	4	4	4	3	19
14	3	4	3	3	4	17
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	3	4	19
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	3	19
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	3	3	4	18
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	3	4	19
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	3	3	2	3	3	14
35	3	3	3	3	3	15
36	2	3	2	2	2	11
37	3	4	3	4	3	17

No.	<i>Internet of Things (IoT)</i>					Total
1	2	2	2	2	2	10
2	3	3	3	3	3	15
3	4	4	3	3	4	18
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	2	3	14
6	4	3	4	4	3	18
7	4	4	4	3	4	19
8	4	4	4	4	3	19
9	4	3	4	3	4	18
10	4	4	4	4	4	20
11	4	3	3	3	3	16
12	3	3	3	3	3	15
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	3	3	4	4	4	18
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	20
27	4	3	3	4	4	18
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	3	4	19
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	3	3	4	18
33	4	4	4	4	4	20
34	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	15
36	2	1	2	2	2	9
37	3	3	3	3	3	15

No.	<i>Big Data</i>					Total
1	3	2	3	2	2	12
2	3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	3	4	19
4	3	3	3	3	3	15
5	4	4	4	4	4	20
6	4	3	4	4	4	19
7	4	3	4	4	4	19
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	3	3	3	3	3	15
13	3	4	4	4	4	19
14	4	3	4	4	4	19
15	4	4	4	4	4	20
16	4	3	3	4	4	18
17	4	4	4	3	4	19
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	3	3	3	4	17
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	20
27	4	3	4	4	4	19
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	3	3	3	3	4	16
35	3	3	4	3	4	17
36	2	2	2	2	2	10
37	4	3	4	3	3	17

No.	Cloud Computing					Total
1	2	4	3	2	2	13
2	3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	3	4	17
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	3	4	19
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	3	3	3	3	3	15
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	3	4	19
17	4	4	3	3	4	18
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	3	19
22	4	4	3	3	4	18
23	4	4	4	3	4	19
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	3	4	19
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	3	4	19
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	3	4	4	4	4	19
35	3	4	3	3	4	17
36	2	2	2	2	2	10
37	4	4	4	4	4	20

No.	Kinerja Akuntan Pendidik												Total
1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	42
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
36	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	40
37	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42

Lampiran 4. Hasil Perhitungan SPSS

Hasil Uji Validitas Variabel *Artificial Intelligence* (X1)

Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	<i>Artificial Intelligence</i>
X1.1	Pearson Correlation	1	,720**	,922**	,609**	,708**	,923**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.2	Pearson Correlation	,720**	1	,701**	,518**	,765**	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.3	Pearson Correlation	,922**	,701**	1	,653**	,653**	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.4	Pearson Correlation	,609**	,518**	,653**	1	,521**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,001	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X1.5	Pearson Correlation	,708**	,765**	,653**	,521**	1	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000
	N	37	37	37	37	37	37
<i>Artificial Intelligence</i>	Pearson Correlation	,923**	,845**	,919**	,774**	,843**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel *Internet of Things (IoT)* (X2)

Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	<i>Internet of Things (IoT)</i>
X2.1	Pearson Correlation	1	,866**	,810**	,748**	,843**	,928**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.2	Pearson Correlation	,866**	1	,813**	,725**	,851**	,930**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.3	Pearson Correlation	,810**	,813**	1	,834**	,806**	,928**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.4	Pearson Correlation	,748**	,725**	,834**	1	,732**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.5	Pearson Correlation	,843**	,851**	,806**	,732**	1	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37
<i>Internet of Things (IoT)</i>	Pearson Correlation	,928**	,930**	,928**	,882**	,921**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel *Big Data* (X3)

		Correlations					<i>Big Data</i>
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
X3.1	Pearson Correlation	1	,662**	,773**	,749**	,742**	,872**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X3.2	Pearson Correlation	,662**	1	,755**	,735**	,737**	,879**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X3.3	Pearson Correlation	,773**	,755**	1	,749**	,742**	,895**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X3.4	Pearson Correlation	,749**	,735**	,749**	1	,813**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X3.5	Pearson Correlation	,742**	,737**	,742**	,813**	1	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37
<i>Big Data</i>	Pearson Correlation	,872**	,879**	,895**	,911**	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel *Cloud Computing* (X4)

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	<i>Cloud Computing</i>
X4.1	Pearson Correlation	1	,595**	,746**	,648**	,763**	,883**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X4.2	Pearson Correlation	,595**	1	,694**	,497**	,689**	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X4.3	Pearson Correlation	,746**	,694**	1	,778**	,660**	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X4.4	Pearson Correlation	,648**	,497**	,778**	1	,628**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37
X4.5	Pearson Correlation	,763**	,689**	,660**	,628**	1	,869**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37
<i>Cloud Computing</i>	Pearson Correlation	,883**	,777**	,904**	,850**	,869**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Akuntan Pendidik (Y)

		Correlations												Kinerja Akuntan Pendidik
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	
Y.1	Pearson Correlation	1	,697**	,422**	,561**	-.028	-.050	,422**	,422**	-.058	,479**	,561**	-.050	,466**
	Sig. (2-tailed)		,000	,009	,000	,870	,771	,009	,009	,733	,003	,000	,771	,004
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.2	Pearson Correlation	,697**	1	,605**	,805**	,697**	,367*	,605**	,605**	,302	,687**	,805**	,367*	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,026	,000	,000	,070	,000	,000	,026	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.3	Pearson Correlation	,422**	,605**	1	,751**	,422**	,462**	,538**	,769**	,117	,626**	,462**	,172	,724**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000		,000	,009	,004	,001	,000	,491	,000	,004	,308	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.4	Pearson Correlation	,561**	,805**	,751**	1	,561**	,637**	,751**	,751**	,215	,853**	,637**	,275	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,200	,000	,000	,100	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.5	Pearson Correlation	-.028	,697**	,422**	,561**	1	,561**	,422**	,422**	,479**	,479**	,561**	,561**	,668**
	Sig. (2-tailed)	,870	,000	,009	,000		,000	,009	,009	,003	,003	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.6	Pearson Correlation	-.050	,367*	,462**	,637**	,561**	1	,462**	,462**	,215	,534**	,275	,275	,592**
	Sig. (2-tailed)	,771	,026	,004	,000	,000		,004	,004	,200	,001	,100	,100	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.7	Pearson Correlation	,422**	,605**	,538**	,751**	,422**	,462**	1	,769**	,372*	,881**	,751**	,751**	,883**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,001	,000	,009	,004		,000	,024	,000	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.8	Pearson Correlation	,422**	,605**	,769**	,751**	,422**	,462**	,769**	1	,372*	,881**	,751**	,462**	,883**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,009	,004	,000		,024	,000	,000	,004	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.9	Pearson Correlation	-.058	,302	,117	,215	,479**	,215	,372*	,372*	1	,439**	,534**	,534**	,518**
	Sig. (2-tailed)	,733	,070	,491	,200	,003	,200	,024	,024		,007	,001	,001	,001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.10	Pearson Correlation	,479**	,687**	,626**	,853**	,479**	,534**	,881**	,881**	,439**	1	,853**	,534**	,939**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,003	,001	,000	,000	,007		,000	,001	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.11	Pearson Correlation	,561**	,805**	,462**	,637**	,561**	,275	,751**	,751**	,534**	,853**	1	,637**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,000	,100	,000	,000	,001	,000		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Y.12	Pearson Correlation	-.050	,367*	,172	,275	,561**	,275	,751**	,462**	,534**	,534**	,637**	1	,632**
	Sig. (2-tailed)	,771	,026	,308	,100	,000	,100	,000	,004	,001	,001	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Kinerja Akuntan Pendidik	Pearson Correlation	,466**	,814**	,724**	,871**	,668**	,592**	,883**	,883**	,518**	,939**	,871**	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Artificial Intelligence* (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Internet of Things (IoT)* (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Big Data* (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Cloud Computing* (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Kinerja Akuntan Pendidik* (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41243524
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,131
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		,936
Asymp. Sig. (2-tailed)		,345
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Artificial Intelligence</i>	,208	4,818
	<i>Internet of Things (IoT)</i>	,190	5,258
	<i>Big Data</i>	,152	6,574
	<i>Cloud Computing</i>	,240	4,174
a. Dependent Variable: Kinerja Akuntan Pendidik			

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,634	1,430		3,241	,003		
	<i>Artificial Intelligence</i>	,021	,140	,048	,151	,881	,213	4,701
	<i>Internet of Things (IoT)</i>	-,055	,111	-,159	-,491	,627	,210	4,772
	<i>Big Data</i>	,010	,095	-,479	1,860	,072	,331	3,018
	<i>Cloud Computing</i>	,010	,123	,023	,085	,933	,305	3,281

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,655	2,458		16,132	,000
	<i>Artificial Intelligence</i>	-,698	,244	-,622	-2,857	,007
	<i>Internet of Things (IoT)</i>	,612	,200	,695	3,056	,005
	<i>Cloud Computing</i>	-,650	,238	-,552	-2,724	,010
	<i>Big Data</i>	1,159	,264	1,116	4,387	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Akuntan Pendidik

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,655	2,458		16,132	,000
	<i>Artificial Intelligence</i>	-,698	,244	-,622	-2,857	,007
	<i>Internet of Things (IoT)</i>	,612	,200	,695	3,056	,005
	<i>Cloud Computing</i>	-,650	,238	-,552	-2,724	,010
	<i>Big Data</i>	1,159	,264	1,116	4,387	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Akuntan Pendidik

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,073	4	39,018	17,385	,000 ^b
	Residual	71,819	32	2,244		
	Total	227,892	36			

a. Dependent Variable: Kinerja Akuntan Pendidik

b. Predictors: (Constant), *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *Cloud Computing*, *Internet of Things (IoT)*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,685	,645	1,498

a. Predictors: (Constant), *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *Cloud Computing*, *Internet of Things (IoT)*